

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang terpenting bagi kehidupan manusia. Dengan pendidikan menjadikan manusia dapat berilmu dan berpengetahuan. Karena pendidikan sebagai pembentukan dan pengarahan yang dapat membimbing kita sebagai manusia ke arah yang lebih baik menuju masa depan. Maka tidak heran di seluruh dunia pun sudah tidak asing lagi mengenai pendidikan, karena pendidikan adalah hal yang sudah biasa di dengar dimanapun. Dengan pendidikan menjadikannya seseorang dari tidak tahu menjadi tahu, dari biasa menjadi luar biasa, dari orang yang berilmu menjadi berpengetahuan yang luas.

Menurut Hasan Basri (2014 : 53) Pendidikan secara terminologi dapat diartikan sebagai pembinaan, pembentukan, pengarahan, pencerdasan, pelatihan yang ditujukan kepada semua anak didik secara formal maupun nonformal dengan tujuan membentuk anak didik yang cerdas, berkepribadian, memiliki keahlian atau keterampilan tertentu sebagai bekal dalam kehidupannya di Masyarakat. Secara formal, pendidikan adalah pengajaran (*at-tarbiyah, at-ta'lim*).

Keberhasilan pendidikan tidak lepas dari peran guru yang merupakan komponen dalam pendidikan yang terlibat langsung dalam kegiatan belajar mengajar. Guru merupakan pihak yang sangat berpengaruh dalam proses kegiatan belajar mengajar, kepaiawaian guru dalam mengajar sangat menentukan kelangsungan proses belajar mengajar dikelas maupun efeknya diluar kelas.

Guru mempunyai peranan yang sangat penting sehubungan dengan tugasnya sebagai perencana dan pelaksana sekaligus mengevaluasi Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Menurut Pupuh Fathurrohman (2001 : 54) setiap guru yang akan mengajar senantiasa dihadapkan pada pemilihan metode. Banyak macam metode yang bisa dipilih guru dalam kegiatan mengajar. Namun tidak semua metode bisa dikategorikan sebagai metode yang baik, dan tidak pula semua metode dikatakan jelek. Kelebihan suatu metode terletak pada ketepatan memilih sesuai dengan tuntutan pembelajaran.

Usaha guru untuk mencapai tujuan pembelajaran antara lain memilih metode yang tepat sesuai dengan materinya dan menunjang terciptanya kegiatan belajar-mengajar yang kondusif. Salah satunya adalah dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative* yaitu strategi belajar mengajar dengan jalan mengelompokkan dengan tingkat kemampuan yang berbeda dalam kelompok-kelompok kecil. Pada pembelajaran *cooperative* siswa percaya bahwa keberhasilan mereka akan tercapai jika setiap anggota kelompok berhasil.

Dalam pembelajaran guru dituntut mengubah pola pembelajaran, tidak hanya terfokus pada guru tetapi siswa juga harus berperan aktif, siswa dapat menafsirkan, menerjemahkan, bekerja sama, atau menyatakan sesuatu dengan caranya sendiri tentang pengetahuan yang pernah diterimanya. Salah satu alternatif agar pembelajaran mampu membuat siswa lebih aktif serta dapat mengungkapkan pikiran dan gagasannya serta adanya sesuatu kerja sama antar siswa, yaitu dengan menggunakan model pembelajaran tipe *Think Pair Share* dalam proses kegiatan belajar.

Model pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share* merupakan jenis pembelajaran yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Melalui

model ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengingat suatu informasi dan seorang siswa juga dapat belajar dari siswa lain serta saling menyampaikan idenya untuk didiskusikan sebelum disampaikan di depan kelas. Selain itu *Think Pair Share* juga dapat diharapkan menambah rasa percaya diri dan semua siswa diberi kesempatan untuk berpartisipasi dalam kelas. Sehingga dapat membuat siswa lebih terampil dan berpikir secara kritis dalam mengerjakan tugas-tugas dari guru mengenai materi fikih bab Zakat Fitrah dan Zakat *Mal*.

Untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis pada materi fikih bab Zakat Fitrah dan Zakat *Mal* dapat dilatih oleh guru melalui proses pembelajaran dalam kelas dengan menggunakan model Kooperatif Learning tipe *Think Pair Share* selain dapat mengetahui sampai mana pemahaman siswa, guru juga dapat menciptakan interaksi yang dapat mendorong rasa ingin tahu, ingin mencoba, bersikap gotong royong dengan teman sekelompoknya, dan rasa percaya diri ingin maju kedepan untuk menyampaikan hasil diskusinya.

Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan di SMP Al-Hasan Panyileukan Kabupaten Bandung melalui observasi terhadap siswa dan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dalam hal ini dilihat guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sudah sesuai prosedur dalam menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* dan guru dirasa sudah tepat dalam penerapan metode tersebut. Namun dalam kenyataannya masih saja ada ditemukan beberapa masalah pada siswa kelas VIII SMP Al-Hasan Panyileukan Kabupaten Bandung yang diantaranya pada saat guru menjelaskan materi pelajaran siswa kurang memperhatikan sehingga kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan yang

diberikan oleh guru rendah, kurang terlibatnya siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar, banyak siswa yang tidak fokus dengan apa yang disampaikan gurunya dan sebagian dari mereka ada yang mengobrol dengan teman sebangkunya seolah mereka tidak peduli dengan apa yang di sampaikan gurunya di depan. Dalam hal ini terjadi sebuah masalah yang perlu dikaji sebab teori dan praktek tidak sesuai, bahwa tingkat berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tampaknya masih rendah.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, maka perlu kiranya peneliti mengadakan penelitian mengenai pengaruh model pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran PAI. Oleh karena itu peneliti ini mengambil judul : **“PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF LEARNING TIPE *THINK PAIR SHARE* TERHADAP PENINGKATAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI”**, (penelitian kelas terhadap siswa kelas VIII C SMP Al-Hasan Kec. Panyileukan Kab. Bandung).

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Learning tipe *Think Pair Share* terhadap peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa pada kelas VIII C SMP Al-Hasan Kec. Panyileukan Kab. Bandung?

2. Bagaimana peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa kelas VIII yang diajarkan dengan model pembelajaran Kooperatif Learning tipe *Think Pair Share* pada mata pelajaran PAI di kelas VIII C SMP Al-Hasan Kec. Panyileukan Kab. Bandung?
3. Bagaimana pengaruh peningkatan proses pembelajaran Kooperatif Learning Tipe *Think Pair Share* terhadap berpikir kritis siswa pada mata pelajaran PAI kelas VIII C SMP Al-Hasan Kec. Panyileukan Kab. Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Learning tipe *Think Pair Share* terhadap peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran PAI di kelas VIII C SMP Al-Hasan Kec. Panyileukan Kab. Bandung;
2. Mengetahui peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran Kooperatif Learning tipe *Think Pair Share* pada mata pelajaran PAI di kelas VIII C SMP AL-Hasan kec. Panyileukan Kab. Bandung;
3. Mengetahui pengaruh peningkatan proses pembelajaran Kooperatif Learning Tipe *Think Pair Share* terhadap berpikir kritis siswa pada mata pelajaran PAI kelas VIII C SMP Al-Hasan Kec. Panyileukan Kab. Bandung.

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Secara teoritis penelitian ini memberikan khazanah keilmuan bahwa penerapan model Kooperatif Learning tipe *Think Pair Share* dapat membangun siswa untuk aktif dan kreatif dalam pembelajaran PAI khususnya dalam peningkatan keterampilan berpikir kritis mengenai masalah-masalah yang diberikan guru dalam materi pembelajaran PAI.

2. Praktis

a. Bagi Siswa

Manfaat bagi siswa bahwa dengan penggunaan model Kooperatif Learning tipe *Think Pair Share* memberikan sesuatu hal yang baru dan menarik bagi siswa itu sendiri yaitu memberikan pengaruh besar bagi siswa karena dengan menggunakan model Kooperatif Learning tipe *Think Pair Share* melatih siswa untuk lebih terampil dalam berpikir kritis melalui masalah yang di berikan oleh guru.

b. Bagi Guru

Manfaat bagi Guru ialah memberikan kontribusi khazanah keilmuan dan bahan informasi baru bahwa dengan penggunaan Model Kooperatif Learning tipe *Think Pair Share* sangat tepat untuk digunakan ketika mengajar karena Model Kooperatif Learning tipe *Think Pair Share* sangat berpengaruh besar terhadap tingkat berpikir kritis siswa sehingga model pembelajaran tersebut tepat untuk digunakan ketika pembelajaran berlangsung.

c. Bagi Sekolah

Sebagai bahan informasi baru bagi kepala sekolah bahwa dengan penggunaan Model Kooperatif Learning tipe *Think Pair Share* ternyata memberikan pengaruh besar terhadap tingkat berpikir kritis siswa, maka dengan hal tersebut kepala sekolah dapat mengumumkan kepada guru-guru lainnya dalam pemilihan metode, yang baiknya digunakan untuk meningkatkan berpikir kritis siswa ialah dengan menggunakan Model Kooperatif Learning tipe *Think Pair Share* karena sangat baik dan tepat digunakan ketika mengajar jika ingin meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa.

E. Kerangka Berpikir

1. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS)

a) Pengertian model pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share*

Menurut Trianto (2012 : 132) Strategi *Think-Pair-Share* berkembang dari penelitian belajar kooperatif dan waktu tunggu. Pertama kali dikembangkan oleh Frang Lyman dan koleganya di Universitas Maryland sesuai yang dikutip Arends (1997), menyatakan bahwa *Think-Pair-Share* merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi membutuhkan pengaturan untuk mengendalikan kelas secara keseluruhan, dan prosedur yang digunakan dalam *Think-Pair-Share* dapat memberi siswa lebih banyak waktu berpikir, untuk merespon dan saling membantu.

Menurut Agus Suprijono (2011 : 91) seperti namanya "*thinking*", pembelajaran ini diawali dengan guru mengajukan pertanyaan atau isu terkait dengan pelajaran untuk dipikirkan oleh peserta didik. Guru memberi kesempatan kepada mereka memikirkan jawabannya.

Selanjutnya, “*Pairing*”, pada tahap ini guru meminta peserta didik berpasang-pasangan. Beri kesempatan kepada pasangan-pasangan itu untuk berdiskusi. Diharapkan diskusi ini dapat memperdalam makna dari jawaban yang telah dipikirkannya melalui intersubjektif dengan pasangannya.

Hasil diskusi intersubjektif di tiap-tiap pasangan hasilnya dibicarakan dengan pasangan seluruh kelas. Tahap ini dikenal dengan “*sharing*”. Dalam kegiatan ini diharapkan terjadi tanya jawab yang mendorong pada pengonstruksian pengetahuan secara integratif. Peserta didik dapat menemukan struktur dari pengetahuan yang dipelajarinya.

Menurut Miftahul Huda (2014 : 206) Manfaat *Think Pair Share* antara lain adalah: 1) Memungkinkan siswa untuk bekerja sendiri dan bekerja sama dengan orang lain. 2) Mengoptimalkan partisipasi siswa. 3) Memberi kesempatan sedikitnya delapan kali lebih banyak kepada setiap siswa untuk menunjukkan partisipasi mereka kepada orang lain. 4) Bisa diterapkan untuk semua mata pelajaran dan tingkat kelas.

b) Pelaksanaan Model Pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*

Langkah-langkah pelaksanaan model pembelajaran tipe *Think Pair Share* adalah diantaranya:

Menurut Trioanto (2010 : 133) Guru menggunakan langkah langkah berikut:

1. Langkah 1: Berpikir

Guru mengajukan suatu pertanyaan atau masalah yang dikaitkan dengan pelajaran, dan meminta siswa menggunakan waktu beberapa menit untuk berpikir sendiri jawaban atau masalah. Siswa membutuhkan penjelasan bahwa berbicara atau mengerjakan bukan bagian berpikir.

2. Langkah 2: Berpasangan

Selanjutnya guru meminta siswa untuk berpasangan dan mendiskusikan apa yang telah mereka peroleh. Interaksi selama waktu yang disediakan dapat menyatukan jawaban jika suatu pertanyaan yang diajukan atau menyatukan gagasan apabila suatu masalah khusus diidentifikasi. Secara normal guru memberi waktu tidak lebih 4 atau 5 menit untuk berpasangan.

3. Langkah 3: Berbagi

Pada langkah akhir, guru meminta pasangan-pasangan untuk berbagi dengan keseluruhan kelas yang telah mereka bicarakan. Hal ini efektif untuk keliling ruangan dari pasangan-kepasangan dan melanjutkan sampai sekitar sebagian pasangan mendapat kesempatan untuk melaporkan Arends, (1997) disadur Tjokrodiharjo, (2003).

Dalam salah satu buku yang membahas tentang *Cooperative Learning* berbeda pendapat tentang pendapatnya (Isjoni, 2012 : 78) berpikir berpasangan berempat (*Think-Paire-Share*) yaitu tehnik yang dikembangkan Frank Lyman (*Think-Pair-Share*) dan Spencer Kagan (*Think-Pair-Square*). Tehnik ini memberi siswa kesempatan untuk bekerja sendiri serta bekerja sama dengan orang lain. Keunggulan dan tehnik ini adalah optimalisasi partisipasi siswa, yaitu memberi kesempatan delapan kali lebih banyak kepada siswa untuk dikenali dan menunjukkan partisipasi siswa, yaitu memberi kesempatan delapan kali lebih banyak kepada siswa untuk dikenali dan menunjukkan partisipasi mereka kepada orang lain.

c) Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran Tipe *Think Pair Share*

Menurut Anita Lie(2008:86) menyatakan kelebihan dan kekurangan metode *Think Pair Share* (TPS) adalah sebagai berikut:

1. Kelebihan

Adapun kelebihan dari metode *Think Pair Share* (TPS) adalah

- a) Meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran;
- b) Cocok digunakan untuk tugas yang sederhana;
- c) Memberikan lebih kesempatan untuk kontribusi masing-masing anggota kelompok;
- d) Interaksi antar pasangan lebih muda;
- e) Lebih mudah dan cepat membentuk kelompoknya.

2. Kekurangan

Adapun kekurangan dari metode *Think Pair Share* (TPS) adalah

- a) Lebih banyak kelompok yang akan lapor dan perlu dimonitor;
- b) Lebih sedikit ide yang muncul;
- c) Jika ada masalah tidak ada penengah;
- d) Keterampilan Berpikir Kritis Siswa.

Menurut Muhibbin Syah (2010 : 118) berpikir rasional dan kritis adalah perwujudan perilaku belajar terutama yang bertalian dengan pemecahan masalah. Dalam hal berpikir kritis, siswa dituntut menggunakan strategi kognitif tertentu yang tepat untuk menguji keandalan gagasan pemecahan dan mengatasi kesalahan atau kekurangan (Reber, 1988).

Fisher (2008:3) Berpikir kritis yang ditemukan oleh Glaser yaitu : a) suatu sikap mau berpikir secara mendalam tentang masalah-masalah dan hal-hal yang berbeda dalam jangkauan pengalaman seseorang; b) pengetahuan tentang metode-metode pemeriksaan dan penalaran yang logis; dan c) semacam suatu keterampilan untuk menerapkan metode-metode tersebut. Berpikir kritis menuntut upaya keras untuk pendukungnya dan kesimpulan-kesimpulan lanjutan yang diakibatkannya. Berpikir kritis yang dimaksud yaitu berpikir secara mendalam atau aktif. Sama-sama mencari kebenaran-kebenaran atau alasan-alasan mengenai suatu pengetahuan sehingga dapat dipercaya.

Berpikir kritis adalah yang berhubungan dengan apa yang seharusnya dipercaya atau dilakukan setiap situasi atau peristiwa. Ada dua hal tanda utama berpikir kritis, pertama adalah berpikir layak yang memandu ke arah berpikir deduksi dan pengambilan keputusan yang benar dan didukung oleh bukti-bukti yang benar. Kedua adalah bahwa berpikir kritis adalah berpikir reflektif yang menunjukkan kesadaran yang utuh dari langkah-langkah berpikir yang menjurus kepada deduksi-deduksi dan pengambilan keputusan-keputusan.

Berpikir kritis merupakan bagan dari keterampilan atau kemampuan berpikir tingkat tinggi, karena meliputi proses analisis, sintesis dan evaluasi. Keterampilan berpikir merupakan proses mental yang terjadi ketika berpikir.

(<http://e-journal.iain-palangkaraya.ac.id/index.php/jsam/article/view/352/302>
diakses pada 11 januari 2017).

Indikator kemampuan berpikir kritis yang diadaptasi dari ennis terdiri dari enam kemampuan berpikir kritis yang meliputi merumuskan masalah, memberikan argumen, melakukan deduksi, siswa melakukan evaluasi, memutuskan dan melaksanakannya. Kemampuan merumuskan masalah yaitu

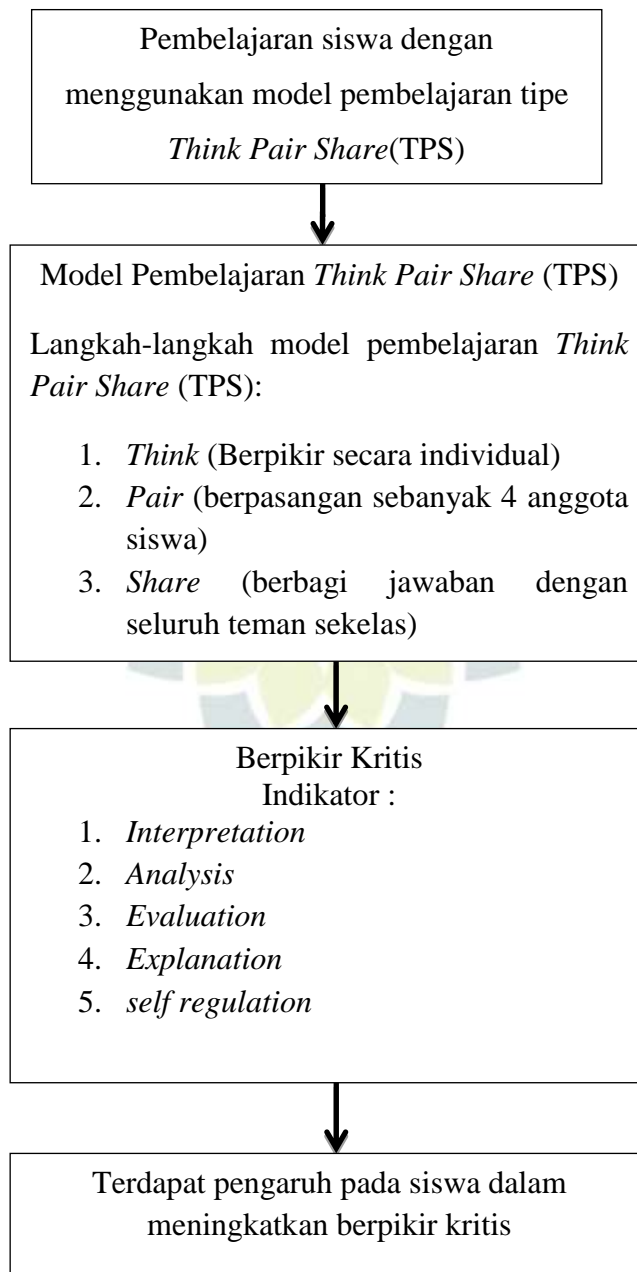
siswa dapat memformulasikan dalam bentuk pertanyaan yang memberi arah untuk memperoleh jawaban. Kemampuan memberikan argumen yaitu siswa memberikan argumen dengan alasan yang sesuai, menunjukkan permasalahan dan perbedaan, serta argumen yang diberikan utuh. Kemampuan melakukan deduksi yaitu siswa melakukan investigasi/pengumpulan data. Kemampuan melakukan evaluasi yaitu evaluasi diberikan berdasarkan fakta. Kemampuan memutuskan memilih kemungkinan solusi dan melaksanakan solusi tersebut. Indikator-indikator tersebut yang digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir siswa.

Menurut Chukwuyenum (2013) yang menyatakan bahwa berpikir kritis adalah salah satu alat yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari untuk bertahan. Dalam sehari-hari ketika dihadapkan dengan pengambilan keputusan memerlukan kemampuan menalar, memahami, menyatakan, menganalisis, dan sebelumnya mengevaluasi informasi. Proses yang melibatkan berpikir kritis akan menghasilkan keputusan yang reliabel dan valid. Menurut Paul dalam Gueldenzoph dan Snyder (2008) berpikir kritis adalah suatu proses intelektual yang tertib dimana secara aktif dan terampil mengkonsep, menerapkan, menganalisis, mensintesis, dan atau mengevaluasi informasi yang diperoleh dengan cara observasi, pengalaman, refleksi, menalar, atau mengkomunikasikan sebagai petunjuk untuk apa-apa yang dipercaya dan apa yang harus dilakukan.

Menurut Ennis (2011) berpikir kritis adalah berpikir logis yang difokuskan pada pengambilan keputusan apa yang harus dipercayadanapa yang harus dilakukan. Indikator kemampuan berpikir kritis yang digunakan dalam penelitian ini adalah indikator kemampuan berpikir kritis dari Facione (2015), antara lain *Interpretation, analysis, evaluation, inference, explanation*, serta *self regulation*. *Interpretation* adalah kemampuan dapat memahami dan

mengekspresikan makna atau arti dari permasalahan. *Analysis* adalah kemampuan dapat mengidentifikasi dan menyimpulkan hubungan antar pernyataan, pertanyaan, konsep, deskripsi, atau bentuk lainnya. *Evaluation* adalah kemampuan dapat mengakses kredibilitas pernyataan/representasi serta mampu mengakses secara logika hubungan antar pernyataan, deskripsi, pertanyaan, maupun konsep. *Inference* adalah kemampuan dapat mengidentifikasi dan mendapatkan unsur-unsur yang dibutuhkan dalam menarik kesimpulan. *Explanation* adalah kemampuan dapat menetapkan dan memberikan alasan secara logis berdasarkan hasil yang diperoleh. Sedangkan indikator yang terakhir *self regulation* adalah kemampuan untuk memonitoring aktivitas kognitif seseorang, unsur-unsur yang digunakan dalam aktivitas menyelesaikan permasalahan, khususnya dalam menerapkan kemampuan dalam menganalisis dan mengevaluasi.

Tabel 1.1
Kerangka Berpikir



F. Hipotesis

Menurut Sugiyono (2011: 96) Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap masalah penelitian. Belum jawaban yang empirik dengan data.

Penelitian ini didasarkan pada dua variabel, yaitu variabel X (pengaruh model pembelajaran kooperatif learning tipe *Think Pair Share*) dan variabel Y (peningkatan berpikir kritis siswa). Maka hipotesis yang di ajukan dalam penelitian ini adalah “terdapat hubungan yang positif antara model pembelajaran kooperatif learning tipe *Think Pair Share* terhadap peningkatan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran PAI”.

Adapun hipotesis dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

H_0 = tidak terdapat pengaruh pada pembelajaran PAI yang menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* terhadap peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran PAI.

H_a = Terdapat pengaruh pada model pembelajaran *Think Pair Share* terhadap peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran PAI.

G. Langkah-Langkah Penelitian

Untuk memudahkan penelitian, maka penulis merancang langkah – langkah penelitian sebagai berikut :

1. Jenis Data

Dalam penelitian ini terdapat dua jenis data yang akan diteliti yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif akan diteliti dengan teknik wawancara, observasi, dan studi kepustakaan serta di analisis dengan logika dengan statistik. Adapun jenis datanya adalah dengan pengaruh model pembelajaran *Think Pair Share* dalam mata pelajaran PAI.

2. Sumber Data

a. Lokasi Penelitian

Pada penelitian ini, mengambil lokasi di SMP Al-Hasan. Pengambilan lokasi penelitian ini diambil dengan alasan mendukung terhadap penelitian yang dilakukan. Selain itu, dilokasi tersebut belum pernah dilakukan penelitian yang sama.

b. Populasidan Sampel Penelitian

Populasi adalah sekumpulan subjek yang diselidiki, baik berupa manusia ataupun yang lainnya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII C SMP Al-Hasan semester genap tahun ajaran 2016-2017 yang berjumlah 21 siswa.

Sedangkan Sampel menurut Winarto Surachmad (1996 :93) adalah penarikan sebagian populasi. Dalam penarikan sampelnya, penulis akan mengacu kepada pendapat Suharsimi Arikunto (2006 : 139) yang menyatakan

apabila subjek penelitian kurang dari 100 orang, maka semua subjek dijadikan objek penelitian dan dinamakan penelitian populasi. Dan apabila subjek penelitian tersebut lebih dari 100 orang, maka dapat diambil sampel dan populasi tersebut yaitu 10% - 15% atau 20% - 25% atau lebih.

3. Metode Penelitian

a. Jenis Penelitian

Nana Sudjana dan Ibrahim (2009 : 64) Secara umum penelitian ini akan dilaksanakan dengan menggunakan penelitian deskriptif korelasional. Deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang. Dengan kata lain, penelitian deskriptif mengambil masalah atau memusatkan perhatian kepada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian dilaksanakan. Mengingat sifatnya yang demikian, maka penelitian deskriptif dalam pendidikan lebih berfungsi untuk pemecahan masalah praktis pendidikan.

Studi korelasi merupakan bagian dari metode deskriptif yang mempelajari hubungan dua variabel atau lebih, yakni sejauh mana variasi dalam satu variabel berhubungan dengan variasi dalam variabel lain. Derajat hubungan variabel-variabel dinyatakan dalam satu indeks yang dinamakan koefisien korelasi. Menurut Sudjana dan Ibrahim (2009 : 77) korelasi dapat menghasilkan dan menguji suatu hipotesis mengenai hubungan antar variabel atau untuk menyatakan besar kecilnya hubungan antara ke dua variabel.

4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting berbagai sumber dan berbagai cara. Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan beberapa cara diantaranya:

a. Observasi

Menurut Tuti hayati (2013 : 77) observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti dan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan.

Observasi dilakukan untuk menemukan data dan informasi dari gejala-gejala atau fenomena (kejadian-kejadian atau peristiwa-peristiwa) secara sistematis dan didasarkan pada tujuan penyelidikan yang telah dirumuskan. Observasi digunakan untuk me

Memperoleh data gambaran umum tentang lokasi dan objek yang akan diteliti.

b. Wawancara

Tuti Hayati (2013 : 80) Suatu cara yang dilakukan untuk mendapatkan informasi melalui tanya jawab secara lisan sepihak. Sepihak karena responden atau siswa tidak diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan.

c. Studi Kepustakaan

Mahmud (2011:121) Kajian pustaka adalah proses pendalaman, penelaahan, dan pengidentifikasian pengetahuan yang ada dalam kepustakaan (sumber bacaan, buku-buku referensi, atau hasil penelitian lainnya) yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

Untuk memperkuat serta menunjang hasil penelitian maka digunakan buku-buku atau bahan yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti. Studi kepustakaan yang dimaksud disini adalah pendayagunaan informasi yang terdapat dalam berbagai literatur untuk menggali konsep dasar yang ditemukan para ahli untuk membantu memecahkan masalah dalam penelitian.

d. Tes

Yaya Sunarya dan Tedi Priatna (2009 : 215) tes ialah serentetan pertanyaan atau latihan atau alat lainnya yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Teknik tes ini digunakan untuk mengukur berpikir kritis siswa melalui model pembelajaran *Think Pair Share*.

Waston dan Glaser sebagaimana dikutip Sofan (2010 : 65) menyatakan bahwa untuk menilai kemampuan berpikir kritis dilakukan melalui tes. Dari penjelasan diatas penulis melakukan tes dengan jenis pertanyaan yang berbeda, karena tes berpikir kritis lebih kepada pemahaman dan analisis logika, namun bentuknya sama yaitu tes bentuk tulisan atau essay.

e. Angket

Menurut Yaya Suryana dan Tedi Priatna (2008 : 169) Angket adalah untuk mengumpulkan data dengan menyerahkan atau mengirimkan daftar pertanyaan untuk diisi oleh responden. Teknik angket ini digunakan untuk mendalami variabel X dan Y yaitu data tentang pengaruh model pembelajaran Kooperatif Learning tipe *Think Pair Share* dan peningkatan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran PAI.

Bentuk angket ini terstruktur dari pertanyaan-pertanyaan yang di sertai sejumlah alternatif jawaban. Alternatif ini akan di kembangkan secara berjenjang ke dalam lima pilihan yaitu pilihan a, b, c, d, dan e. Sedangkan bobot penyekorannya jika siswa menjawab a bernilai 5, b bernilai 4, c bernilai 3, d bernilai 2, dan e bernilai 1.

5. Analisis data

Analisis data adalah proses penyederhanaan kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Analisis data diambil dari pengolahan data-data, baik itu data kualitatif dan data kuantitatif. Untuk data kualitatif dianalisis dengan pendekatan logika, sedangkan untuk data kuantitatif memakai data statistik.

Data-data yang diperoleh dari observasi adalah data masih bersifat kualitatif. Karena dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang menyertakan antara variabel X dan variabel Y, data yang bersifat kualitatif akan dimasukan kedalam data kuantitatif lewat statistik. Dalam analisis data ini ada dua langkah dalam penanalisisan datanya, yaitu:

a. Analisis Parsial

Analisis parsial adalah analisis yang digunakan untuk mendalami dua variabel dengan langkah:

- 1) Menghitung jumlah skor yang diperoleh dari tiap-tiap jawaban item dan mengelompokan seseuai dengan yang diperoleh dari responden:

Untuk variabel X dengan rumus: $M = \frac{\sum fx}{N}$ dan interpretasikan kedalam

lima absolut sebagai berikut:

1.00 – 1,79 berarti sangat rendah

1.80 – 2,59 berarti rendah

2.60 – 3.39 berarti sedang

3.40 – 4.19 berarti tinggi

4.20– 5.00 berarti sangat tinggi. (Sambas Ali Muhidin, dkk 200:146)

Untuk variabel Y dengan rumus: $M = \frac{\sum fy}{N}$ dengan kriteria sebagai

berikut:

80 – 100 = Baik Sekali

70–79 = Baik

60 – 69 = Cukup

50 – 59 = Kurang

0 – 9 = Gagal (Suharsimi Arikunto, 1999:247)

2) Uji Normalitas Masing-masing Variabel

Analisis data ini dimaksudkan untuk menguji dan menghitung variabel X dan Y secara terpisah, langkah-langkahnya adalah:

a. Menentukan rentang (R) dengan rumus:

$$R = (X_t - X_r) + 1 \quad (\text{sudjana, 2005:47})$$

b. Kelas Interval (Ki) dengan rumus:

$$Ki = 1 + 3,3 \text{ Log } n$$

c. Panjang Interval (P) dengan rumus:

$$P = R : K$$

d. Membuat tabel distribusi frekuensi tiap variabel.

e. Mencari tendensi sentral masing-masing variabel dengan langkah-langkah:

(1) Menentukan nilai mean (\bar{X}) dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i} \quad (\text{Sudjana, 2005:67})$$

(2) Mencari median (Me) dengan rumus:

$$Me = b + p \left(\frac{\frac{1}{2}n - f_{kb}}{f_i} \right) \quad (\text{Tuti hayati, 2013:45})$$

(3) Mencari Modus (Mo) dengan rumus:

$$Mo = 3Md - 2.Me \quad (\text{Subana dkk, 2000:74})$$

(4) Menentukan Standar Deviasi (SD) dengan rumus:

$$SD^2 = \sqrt{\frac{\sum f_i (x_i - \bar{x})^2}{(n-1)}} \quad (\text{Sudjana, 2005:95})$$

(5) Tabel distribusi frekuensi observasi dan ekspekstasi dengan menghitung Z skor, Z tabel, Li, dan Ei, dengan rumus:

$$Z \text{ skor} = \frac{x - \bar{x}}{SD}, \quad L_i = L_x N, \quad O_i = f \quad (\text{Suharsimi Arikunto, 2010:77})$$

(6) Menghitung Chi Kuadrat dengan rumus:

$$X^2 = \sum \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i} \quad (\text{Sudjana, 1996:273})$$

(7) Mencari derajat kebebasan (Dk)

$$Dk = k - 3 \quad (\text{Subana, 2000:126})$$

(8) Menghitung Chi kuadrat tabel dengan taraf signifikan 5 %

(9) Menginterpretasikan hasil pengujian normalitas dengan ketentuan:

- χ^2 hitung $< \chi^2$ tabel, maka berdistribusi normal
- χ^2 hitung $> \chi^2$ tabel, maka berdistribusi tidak normal

3) Penafsiran Variabel X dan Y

Klasifikasi kategori variabel X dengan menafsirkan tendensi sentral dan dibagi oleh jumlah item pada skala lima absolut sebagai berikut:

$$\text{Rumusnya: Tendensi Sentral : } \frac{Me.Md.Mc}{\text{Jumlah Item}}$$

1,00 – 1,79 berarti sangat rendah

1,80 – 2,59 berarti rendah

2,60 – 3,39 berarti sedang

3,40 – 4,19 berarti tinggi

4,20 – 5,00 berarti sangat tinggi

Untuk variabel Y dengan rumus $M = \frac{\sum fx}{N}$, dengan kriteria

80 – 100 = Baik Sekali

70 – 79 = Baik

60 – 69 = Cukup

50 – 59 = Kurang

0 – 9 = Gagal

(Suharsimi Arikunto, 1999:247)

b. Analisi Korelasi

Analisis ini dimaksudkan untuk mengukur kadar keterkaitan antara variabel X dengan variabel Y, dengan langkah-langkah:

1) Menentukan persamaan regresi linier dengan rumus:

$$\hat{Y} = \alpha + bX, \text{ dimana}$$

$$a = \frac{(\sum X_i^2)(\sum Y_i) - (\sum X_i)(\sum X_i Y_i)}{n \sum X_i - (\sum Y_i)}$$

$$b = \frac{n\sum XiYi - (\sum Xi)(\sum Yi)}{n\sum Xi - (\sum Yi)}$$

(Sudjana, 1996:315)

2) Menghitung regresi linier, dengan menggunakan langkah-langkahnya adalah:

a) Menghitung jumlah kuadrat regresi a (JK_a) dengan rumus:

$$JK_a = \frac{(\sum Yi)^2}{n} \quad (\text{Sudjana, 2005:162})$$

b) Menghitung jumlah kuadrat regresi b terhadap a

$$JK_{a/b} = b \left\{ \sum xy - \frac{(\sum x)(\sum y)}{n} \right\} \quad (\text{subana, 2005:162})$$

c) Menghitung jumlah kuadrat residu (JK_{res}) dengan rumus:

$$JK_{res} = \sum Y^2 - JK_a - JK_{b/a} \quad (\text{Subana, 2005:163})$$

d) Menghitung jumlah kuadrat kekeliruan (JK_{kk}) dengan rumus:

$$JK_{kk/c} = \sum \left(\sum Yi^2 - \frac{(\sum Yi)^2}{n} \right)$$

e) Menghitung derajat kebebasan kekeliruan (Db_{kk}) dengan rumus:

$$Db_{kk} = n - k$$

f) Menghitung derajat kebebasan ketidakcocokan (db_{TC}) dengan rumus:

$$Db_{TC} = K - 2$$

g) Menghitung jumlah kuadrat ketidakcocokan (JK_{TC}) dengan rumus:

$$JK_{TC} = JK_{res} - JK_{kk}$$

h) Menghitung rata-rata kuadrat kekeliruan (RK_{kk}) dengan rumus:

$$RK_{kk} = \frac{JK_{kk}}{Db_{kk}}$$

i) Menghitung rata-rata ketidakcocokan (RT_{TC}) dengan rumus:

$$RK_{TC} = JK_{tc} : Db_{tc}$$

j) Menghitung nilai F ketidakcocokan (FTC) dengan rumus:

$$F_{TC} = \frac{RK_{tc}}{RK_{kk}} \quad (\text{Subana, 2005:164})$$

k) Menghitung F tabel dengan taraf signifikan 5 %

l) Menguji linieritas regresi dengan ketentuan:

- Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ berarti regresi Y terhadap X, LINIER
- Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ berarti regresi Y terhadap X, TIDAK LINIER

3) Menghitung koefisien korelasi, dengan ketentuan:

a) Jika kedua variabel distribusi normal dan regresi linier, maka digunakan rumus korelasi *product moment* adalah:

$$R_{yx} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[N \sum x^2 - (\sum x)^2][N \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

(Subana, 2005:148)

b) Jika salah satu atau dua variabel tidak berdistribusi normal atau regresinya tidak linier, maka digunakan statistik non parametik, yaitu koefisien rank dari korelasi Speaman dengan rumus:

$$p = 1 - \frac{6 \sum D^2}{N(N^2 - 2)} \quad (\text{Subana, 2005:150})$$

4) Menentukan tinggi rendahnya korelasi dengan menggunakan konvensi:

0,00 – 0,20 = Korelasi sangat rendah

0,20 – 0,40 = Korelasi rendah

0,40 – 0,70 = korelasi sedang

0,70 – 0,90 = Korelasi tinggi

0,90 – 1,00 = Korelasi sangat tinggi

5) Uji hipotesis dengan langkah-langkah:

a) Menghitung harga t dengan rumus:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \quad (\text{Sudjana, 2005:377})$$

b) Menghitung t tabel dengan taraf signifikan 5% dengan derajat kebebasan dengan rumus: $(dk = n - 2)$

c) Pengujian hipotesis dengan ketentuan:

- Hipotesis diterima, apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$
- Hipotesis ditolak, apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$

d) Menentukan besar korelasi antara variabel X terhadap variabel Y, dengan rumus:

(1) Menetapkan derajat tidak adanya korelasi, dengan rumus:

$$K = \sqrt{1 - r^2} \quad (\text{Sudjana, 2005:369})$$

(2) Menghitung derajat pengaruh variabel X terhadap variabel Y dengan rumus:

$$KD = r^2 \times 100\% \quad (\text{Subana, 2005:145})$$

BAB II
ANALISIS TEORITIK TENTANG MODEL PEMBELAJARAN
KOOPERATIF LEARNING TIPE *THINK PAIR SHARE* DAN
KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA
MATA PELAJARAN PAI

A. Metode *Think Pair Share*

1. Pengertian Metode *Think Pair Share*

Menurut Miftahul Huda (2014: 132) Metode yang sederhana, namun sangat bermanfaat ini dikembangkan pertama kali oleh Frank Lyman dari University of Maryland. Pertama-tama, siswa diminta untuk duduk berpasangan. Kemudian, guru mengajukan satu pertanyaan/masalah kepada mereka. Setiap siswa diminta untuk berpikir sendiri-sendiri terlebih dahulu tentang jawaban atas pertanyaan itu, kemudian mendiskusikan hasil pemikirannya dengan pasangan disebelahnya untuk memperoleh satu konsensus yang sekiranya dapat mewakili jawaban mereka berdua. Setelah itu, guru meminta setiap pasangan untuk *menshare*, menjelaskan, atau menjabarkan hasil konsensus atau jawaban yang telah mereka sepakati pada siswa-siswa yang lain diruang kelas.

Menurut Anita Lie (2008 : 57) Teknik belajar mengajar Berpikir-Bepasangan-Berempat dikembangkan oleh Frank Lyman (*Think-Pair-Share*) dan Spencer Kagan (*Think-Pair-Square*) sebagai struktur kegiatan pembelajaran *Cooperative Learning*. Teknik ini memberi siswa kesempatan untuk bekerja sendiri serta bekerja sama dengan orang lain. Keunggulan teknik ini adalah optimalisasi partisipasi siswa. Dengan metode klasikal yang

memungkinkan hanya satu siswa maju dan membagikan hasilnya untuk seluruh kelas, teknik Berpikir-Berpasangan-Berempat ini memberi kesempatan sedikitnya delapan kali lebih banyak kepada setiap siswa untuk dikenali dan menunjukkan partisipasi mereka kepada orang lain. Teknik ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia anak didik.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa model *Think Pair Share* yaitu memberikan waktu kepada para siswa untuk berpikir dan merespon serta saling bantu satu sama lain. *Think Pair Share* memberi siswa kesempatan untuk bekerja sendiri serta bekerja sama dengan orang lain setelah itu mereka bisa *menshare* hasil dari pikiran mereka. Keunggulan dari model pembelajaran ini yaitu dapat mengoptimalisasikan partisipasi siswa.

2. Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif Learning Tipe *Think Pair Share*

Dalam proses pembelajaran kooperatif tipe *Think pair Share* ini dari beberapa tahapan yang perlu diperhatikan oleh guru agar proses pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe *Think pair Share* ini dapat berjalan dengan baik sehingga dapat memudahkan siswa untuk lebih memahami suatu materi. Menurut Anita Lie (2008 : 58) dalam pembelajaran Kooperatif tipe *Think pair Share* terdapat beberapa tahapan, bagaimana caranya 1) guru membagi siswa kedalam kelompok dan memberikan tugas kepada semua kelompok, 2) setiap siswa memikirkan dan mengerjakan tugas tersebut sendiri, 3) siswa berpasangan dengan salah satu reka-rekan dalam kelompok dan berdiskusi dengan pasangannya, dan 4) kedua pasangan tersebut kembali dalam

kelompok berempat. Semua siswa mempunyai kesempatan untuk membagikan hasil kerjanya kepada kelompok berempat.

Menurut Agus Suprijono (2012 : 91) Seperti namanya "*Thinking*", pembelajaran ini diawali dengan guru mengajukan pertanyaan atau isu terkait dengan pelajaran untuk dipikirkan oleh peserta didik. Guru memberi kesempatan kepada mereka memikirkan jawabannya.

Selanjutnya, "*Pairing*", pada tahap ini guru meminta peserta didik berpasang-pasangan. Beri kesempatan kepada pasangan itu untuk berdiskusi. Diharapkan diskusi ini dapat memperdalam makna dari jawaban yang telah dipikirkannya melalui intersubjektif dengan pasangannya.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah penggunaan model pembelajaran di atas dapat disimpulkan bahwa Hasil diskusi intersubjektif di tiap-tiap pasangan hasilnya dibicarakan dengan pasangan seluruh kelas. Tahap ini dikenal dengan "*sharing*". Dalam kegiatan ini diharapkan terjadi tanya jawab yang mendorong pada pengonstruksian pengetahuan secara integratif. Peserta didik dapat menemukan struktur dari pengetahuan yang dipelajarinya.

3. Kekurangan dan Kelebihan Metode *Think Pair Share*

Menurut Anita Lie(2008:86) menyatakan kelebihan dan kekurangan metode *Think Pair Share* (TPS) adalah sebagai berikut:

- a. Kelebihan
 - a) Meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran;
 - b) Cocok digunakan untuk tugas yang sederhana;

- c) Memberikan lebih kesempatan untuk kontribusi masing-masing anggota kelompok;
 - d) Interaksi antar pasangan lebih muda;
 - e) Lebih mudah dan cepat membentuk kelompoknya.
- b. Kekurangan
- a) Lebih banyak kelompok yang akan lapor dan perlu dimonitor;
 - b) Lebih sedikit ide yang muncul;
 - c) Jika ada masalah tidak ada penengah.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kelebihan dan kekurangan model pembelajaran tersebut, lebih banyak kelebihannya yaitu lebih memudahkan siswa dalam proses partisipasi bersama teman sekelompoknya sedangkan kekurangannya yaitu guru harus mampu menjadi penengah dan moderator yang bijak.

B. Keterampilan Berpikir Kritis

1. Pengertian Berpikir Kritis

Menurut Alec Fisher (2008:3) Definisi lain yang merupakan bagian dari tradisi berpikir kritis. Definisi ini dikemukakan oleh Edward Glaser, dia mendefinisikan berpikir kritis sebagai:

- a. Suatu sikap mau berpikir secara mendalam tentang masalah-masalah dan hal-hal yang berada dalam jangkauan pengalaman seseorang;
- b. Pengetahuan tentang metode-metode pemeriksaan dan penalaran yang logis; dan

- c. Semacam suatu keterampilan untuk menerapkan metode-metode tersebut. Berpikir kritis menuntut upaya keras untuk memeriksa setiap keyakinan atau pengetahuan asertif berdasarkan bukti pendukungnya dan kesimpulan-kesimpulan lanjutan yang diakibatkannya.

Menurut Alec Fisher (2009:4) adapun definisi yang dipakai secara luas yaitu menurut Robert Ennis: Berpikir kritis adalah pemikiran yang masuk akal dan reflektif yang berfokus untuk memutuskan apa yang mesti dipercaya atau dilakukan.

Richard Paul – berpikir kritis tentang pikiran anda sendiri: berpikir kritis adalah mode berpikir – mengenai hal, substansi atau masalah apa saja dimana sipemikir meningkatkan meningkatkan kualitas pemikirannya dengan menangani secara terampil struktur-struktur yang melekat dalam pemikiran dan menerapkan standar-standar intelektual padanya.

Menurut Muhibbin Syah (2010:118) berpikir kritis perwujudan perilaku belajar terutama yang bertalian dengan pemecahan masalah. Pada umumnya siswa yang berpikir kritis akan menggunakan prinsip-prinsip dan dasar-dasar pengertian dalam menjawab pertanyaan “bagaimana” (*how*) dan “mengapa” (*why*). Dalam berpikir kritis dan rasional siswa dituntut menggunakan logika (akal sehat) untuk menentukan sebab akibat, menganalisi, menarik simpulan-simpulan, dan bahkan juga menciptakan hukum-hukum (kaidah teoritis) dan ramalan-ramalan. Reber 1988 berpendapat bahwa dala hal berpikir kritis, siswa dituntut menggunakan strategi kognitif tertentu yang tepat untuk menguji

keandalan gagasan pemecahan masalah dan mengatasi kesalahan atau kekurangan.

Sebagaimana sering kita sebutkan bahwa berpikir kritis kadang-kadang dirujuk sebagai berpikir ‘kritis-kreatif’. Ada dua alasan berkaitan dengan hal ini. Pertama, istilah berpikir kritis kadang-kadang dianggap agar bernada ‘negatif’, seolah-olah satu-satunya minat seseorang adalah mengkritik secara tajam argumen dan gagasan orang lain. Kedua, supaya peserta didik mampu dalam mengevaluasi argumen atau gagasan kita acapkali harus imajinatif dan kreatif mengenai kemungkinan-kemungkinan lain, pertimbangan-pertimbangan alternatif, berbagai pilihan, dan sebagainya. Supaya bisa menilai setiap isu dengan baik, tidak cukup hanya dengan melihat kesalahan-kesalahan pada apa yang orang lain katakan.

Menurut Desmita (2008:160) pemikiran kritis (*critical thinking*) telah didefinisikan secara beragam oleh para ahli. Nickerson (dalam Seifert & Huffnung, 1994) misalnya mendefinisikan pemikiran kritis sebagai “*reflection or thought about complex issue, often for the purpose of choosing action related to those issues.*” Rumusan Santrock (1998) tentang pemikiran kritis adalah: “*critical thinking involves grasping the deeper meaning of problems, keeping an open mind about different approaches and perspectives, not accepting on faith what other people and books tell you, and thinking reflectively rather than accepting the first idea that comes to mind.*”

Dari dua rumusan diatas dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan pemikiran kritis adalah pemahaman atau reflektif terhadap permasalahan secara mendalam, mempertahankan pikiran agar tetap terbuka bagi berbagai

pendekatan dan perspektif yang berbeda, tidak mempercayai begitu saja informasi-informasi yang datang dari berbagai sumber (lisan atau tulisan), dan berpikir secara reflektif dan evaluatif.

Meskipun istilah “kritis” lebih merupakan masalah disposisi (watak) dari pada kecakapan (*ability*) dan tidak merujuk pada pikiran, namun sebagaimana dinyatakan oleh Perkins, Jay dan Tishman (1993) bahwa pemikiran yang baik meliputi disposisi-disposisi untuk: (1) berpikir terbuka, fleksibel dan berani mengambil resiko; (2) mendorong keingintahuan intelektual; (3) mencari dan memperjelas pemahaman; (4) merencanakan dan menyusun strategi; (5) berhati-hati secara intelektual; (6) mencari dan mengevaluasi pertimbangan-pertimbangan rasional; dan (7) mengembangkan metakognitif. Meskipun masing-masing disposisi akan menjadi sedikit berguna tanpa dihubungkan dengan kecakapan kognitif, namun kecakapan-kecakapan itu mungkin tak berarti tanpa dihubungkan dengan disposisi-disposisi.

Jadi, sekalipun istilah “kritis” tidak merujuk pada pemikiran, tetapi pemikiran yang mendalam akan menghasilkan pengetahuan atau wawasan baru dan memberikan sebuah landasan bagi kualitas inteligensi. Pemikiran kritis merupakan suatu bagian dari kecakapan praktis, yang dapat membantu dalam memahami bagaimana alat-alat yang belum dikenal mengalami kerusakan, bagaimana menyusun istilah-istilah karya ilmiah, bagaimana menyelesaikan konflik pribadi dengan teman, atau bagaimana mengambil keputusan tentang jenis karir apa yang akan ditekuni. Oleh sebab itu, tidak berlebihan kalau

Galotti (dalam Santrock, 1998) menempatkan pemikiran kritis sebagai salah satu aspek penting dalam penalaran sehari-hari.

Para ahli psikologi dan pendidikan belakangan ini semakin menyadari bahwa anak-anak disekolah tidak hanya harus mengingat atau menyerap secara pasif berbagai informasi baru, melainkan perlu berbuat lebih banyak dan belajar bagaimana berpikir secara kritis. Anak harus memiliki kesadaran akan diri dan lingkungannya. Karena itu, pendidikan disekolah haruslah mampu membangun kesadaran kritis anak didik.

Menurut Santrock (1998) dikutip dari buku Desmita (2006:162), untuk mampu berpikir secara kritis, anak harus mengambil peran aktif dalam proses belajar. Ini berarti bahwa anak-anak perlu mengembangkan berbagai proses berpikir aktif, seperti: (1) mendengarkan secara seksama; (2) mengidentifikasi atau merumuskan pertanyaan-pertanyaan; (3) mengorganisasikan pemikiran-pemikiran mereka; (4) memperhatikan persamaan-persamaan dan perbedaan-perbedaan; (5) melakukan deduksi; dan (6) membedakan antara kesimpulan-kesimpulan yang secara logika valid atau tidak valid. Di samping itu, tambah Santrock, anak-anak juga harus belajar bagaimana mengajukan pertanyaan klarifikasi, belajar bagaimana mengkombinasikan proses-proses berpikir untuk menguasai suatu pengetahuan baru, belajar melihat sesuatu dari berbagai sudut pandang.

Tokoh pendidikan kritis kebangsaan Brazil, Paulo Freire, menjelaskan bahwa untuk mengembangkan kesadaran berpikir kritis anak, didalam proses pendidikan, guru dan murid harus berperan sebagai pemain bersama. Mereka

bersama-sama memecahkan suatu masalah. Guru tidak berpikir untuk menjadi murid, tetapi guru dan murid bersama-sama mencari dan tanggung jawab dan belajar. Disini terjadi dialog dan komunikasi horizontal. Metode pendidikan ini dikenal nama *problem posing education*, dipecahkan bersama-sama dalam suatu dialog antara guru dan murid. Pelaksanaa pendidikan dengan cara dialog inilah akan membangkitkan kesadaran kritis anak didik. Dia akan sadar dengan ketidakmampuannya, sadar akan adanya perkembangan yang terus bergerak maju.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa sikap berpikir kritis yaitu suatu response yang diberikan siswa terhadap suatu pemikiran yang mendalam dalam mempertimbangkan berbagai hal secara aktif, terus menerus dalam menentukan suatu keputusan dengan menerapkan standar intelektualnya. Serta menjadikan peserta didik menjadi lebih fokus terhadap apa yang mereka pelajari.

2. Indikator Berpikir Kritis

Menurut Robert Ennis dalam Costa (1985 : 16) menggolongkan keterampilan berpikir kritis pada lima aspek, duabelas indikator dan beberapa sub indikator, dapat dilihat pada tabel.

Tabel 1.2
Indikator Berpikir Kritis

Aspek	Indikator	Sub Indikator
1. Memberikan	1. Memfokuskan	a. Mengidentifikasi atau

Penjelasan Sederhana	pertanyaan	<p>merumuskan pertanyaan.</p> <p>b. Mengidentifikasi atau merumuskan kriteria untuk mempertimbangkan kemungkinan jawaban.</p> <p>c. Menjaga kondisi pikiran</p>
	2. Menganalisis argumen	<p>a. Mengidentifikasi kesimpulan</p> <p>b. Mengidentifikasi alasan (sebab) yang dinyatakan (eksplisit)</p> <p>c. Mengidentifikasi alasan yang tidak Dinyatakan</p> <p>d. Mencari atau menemukan persamaan dan perbedaan</p> <p>e. Mengidentifikasi korelevanan dan tidak relevan</p> <p>f. Mencari atau menemukan struktur argument</p> <p>g. Membuat ringkasan</p>
	3. Bertanya dan menjawab pertanyaan menantang	<p>a. Mengapa?</p> <p>b. Apa Intinya?</p> <p>c. Apa artinya?</p> <p>d. Apa contohnya?</p> <p>e. Apa bukan contohnya?</p> <p>f. Bagaimana menerapkannya pada kasus tersebut?</p> <p>g. Perbedaan apa yang menyebabkannya?</p> <p>h. Apa faktanya?</p> <p>i. Benarkah apa yang anda katakan?</p>
2. Membangun	4. Mempertimbangk	a. Ahli

Keterampilan Dasar	an kredibilitas (kriteria) suatu sumber	<ul style="list-style-type: none"> b. Tidak ada konflik interest c. Kesepakatan antar sumber d. Reputasi e. Menggunakan prosedur yang tersedia f. Mengetahui resiko terhadap reputasi g. Kemampu memberikan alasan h. Kebiasaan berhati-hati
	5. Mengobservasi dan mempertimbangan hasil observasi	<ul style="list-style-type: none"> a. Melibatkan sedikit dugaan b. Selang waktu yang singkat antara observasi dan laporan c. Dilaporkan oleh pengamat sendiri d. Mencatat hal-hal yang diinginkan e. Penguatan f. Kemungkinan penguatan g. Kondisi akses yang baik h. Penggunaan teknologi yang kompeten i. Kepuasan observer yang kredibilitas
	6. Membuat deduksi dan mempertimbangan hasil deduksi	<ul style="list-style-type: none"> a. Kelompok yang logis b. Kondisi yang logis c. Interpretasi pernyataan/menyatakan tafsiran
3. Kesimpulan	7. Membuat induksi dan mempertimbangan hasil induksi	<ul style="list-style-type: none"> a. Membuat generalisasi b. Mengemukakan kesimpulan dan hipotesis c. Investigasi d. Kriteria berdasarkan asumsi

	8. Membuat dan menentukan hasil pertimbangan	<ul style="list-style-type: none"> a. Latar belakang fakta-fakta b. Konsekuensi c. Penerapan prinsip-prinsip d. Mempertimbangkan alternative e. Mempertimbangkan dan menentukan
4. Membuat penjelasan lebih lanjut	9. Mendefinisikan istilah, memepertimbangkan suatu definisi	<ul style="list-style-type: none"> a. Membuat bentuk definisi: sinonim, klasifikasi, rentang, ekspresi yang sama, operasional, contoh dan bukan contoh. b. Bertindak dengan memberi penjelasan lanjutan c. Isi
	10. Mengidentifikasi asumsi-asumsi	<ul style="list-style-type: none"> a. Alasan yang tidak dinyatakan b. Asumsi yang dibutuhkan, mengkonstruksi argumen
5. Strategi dan taktik	11. Memutuskan suatu tindakan	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengungkap masalah b. Memilih kriteria untuk mempertimbangkan solusi yang mungkin c. Merumuskan alternatif yang memungkinkan d. Memutuskan hal-hal yang akan dilakukan secara tentatif. e. Menelaah f. Memonitor
	12. Berinteraksi dengan orang lain	<ul style="list-style-type: none"> a. Menyenangkan b. Strategi logis c. Strategi retorika d. Presentasi

(<http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/25466/3/DEDI%20I%20RWANDI-FITK.pdf> Akses 12 April 2017 08:42)

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi berpikir kritis

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi berpikir kritis siswa, diantaranya:

a. Kondisi fisik

Menurut Maslow dalam Siti Mariyam (2006:4) kondisi fisik adalah kebutuhan fisiologi yang paling dasar bagi manusia untuk menjalani kehidupan. Ketika kondisi fisik siswa terganggu, sementara ia dihadapkan pada situasi yang menuntut pemikiran yang matang untuk memecahkan suatu masalah maka kondisi seperti ini sangat mempengaruhi pikirannya. Ia tidak dapat berkonsentrasi dan berpikir cepat karena tubuhnya tidak memungkinkan untuk bereaksi terhadap respon yang ada.

b. Motivasi

Kort (1987) mengatakan motivasi merupakan hasil faktor internal dan eksternal. Motivasi adalah upaya untuk menimbulkan rangsangan, dorongan ataupun pembangkit tenaga seseorang agar mau berbuat sesuatu atau memperlihatkan perilaku tertentu yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menciptakan minat adalah cara yang sangat baik untuk memberi motivasi pada diri demi mencapai tujuan. Motivasi yang tinggi terlihat dari kemampuan atau kapasitas atau daya serap dalam belajar, mengambil resiko, menjawab pertanyaan, menentang kondisi yang tidak mau berubah kearah yang lebih baik, mempergunakan kesalahan sebagai

kesimpulan belajar, semakin cepat memperoleh tujuan dan kepuasan, memperlihatkan tekad diri, sikap konstruktif, memperlihatkan hasrat dan keingintahuan, serta kesediaan untuk menyetujui hasil perilaku.

c. Kecemasan

Keadaan emosional yang ditandai dengan kegelisahan dan ketakutan terhadap kemungkinan bahaya. Menurut Frued dalam Riasmini (2000) kecemasan timbul secara otomatis jika individu menerima stimulus berlebih yang melampaui untuk menanganinya (internal, eksternal). Reaksi terhadap kecemasan dapat bersifat; a) konstruktif, memotivasi individu untuk belajar dan mengadakan perubahan terutama perubahan perasaan tidak nyaman, serta terfokus pada kelangsungan hidup; b) destruktif, menimbulkan tingkah laku maladaptif dan disfungsi yang menyangkut kecemasan berat atau panik serta dapat membatasi seseorang dalam berpikir.

d. Perkembangan intelektual

Intelektual atau kecerdasan merupakan kemampuan mental seseorang untuk merespon dan menyelesaikan suatu persoalan, menghubungkan satu hal dengan yang lain dan dapat merespon dengan baik setiap stimulus. Perkembangan intelektual tiap orang berbeda-beda disesuaikan dengan usia dan tingkah perkembangannya. Menurut Piaget dalam Purwanto (1999) semakin bertambah umur anak, semakin tampak jelas kecenderungan dalam kematangan proses.

C. Konsep Dasar Pendidikan Agama Islam (PAI)

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Muhaimin (2002: 75) Di dalam UUSPN No. 2/1989 pasal 39 ayat (2) ditegaskan bahwa isi kurikulum setiap jenis, jalur, dan jenjang pendidikan wajib memuat, antara lain *pendidikan agama*. Dan dalam penjelasannya dinyatakan bahwa *pendidikan agama* merupakan usaha untuk memperkuat iman dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agama yang dianut oleh peserta didik yang bersangkutan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.

Di dalam GBPP PAI di sekolah umum, dijelaskan bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antarumat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan peratuan nasional.

Dari pengertian tersebut dapat ditemukan beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran agama Islam, yaitu berikut ini.

- a. Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar, yakni sesuatu kegiatan bimbingan, pengajaran dan/atau latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai.
- b. Peserta didik yang hendak disiapkan untuk mencapai tujuan; dalam arti ada yang dibimbing, diajari dan/atau dilatih dalam peningkatan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan terhadap ajaran agama Islam.

- c. Pendidik atau Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) yang melakukan kegiatan bimbingan, pengajaran dan/atau latihan secara sadar terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam.
- d. Kegiatan (pembelajaran) pendidikan agama Islam di arahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman ajaran agama Islam dari peserta didik, yang di samping untuk membentuk kesalehan sosial. Dalam arti, kualitas atau kesalehan pribadi itu diharapkan mampu memancar ke luar dalam hubungan keseharian dengan sesama manusia lainnya (bermasyarakat), baik yang seagama (sesama muslim) ataupun yang tidak seagama (hubungan dengan nonmuslim), serta dalam berbangsa dan bernegara sehingga dapat terwujud persatuan dan kesatuan nasional (*ukhuwah wathaniyah*) dan bahkan *ukhuwah insaniyah* (persatuan dan kesatuan antar sesama manusia).

Usaha pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah diharapkan agar mampu membentuk kesalehan pribadi dan sekaligus kesalehan sosial sehingga pendidikan agama diharapkan jangan sampai: (1) menumbuhkan semangat fanatisme; (2) menumbuhkan sikap intileran di kalangan peserta didik dan masyarakat Indonesia; dan (3) memperlemah kerukunan hidup beragama serta persatuan dan kesatuan nasional (menteri Agama RI, 1996). Walhasil, pendidikan agama Islam diharapkan mampu menciptakan *ukhuwah fi al-insaniyah*, *ukhuwah fi al-wathaniyah wa al-nasab*, dan *ukhuwah fi din al-islam*.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) diharapkan siswa mampu mewujudkan *ukhuwah islamiyah* dalam arti luar, yaitu mampu bersosialisasi atau bermasyarakat meskipun mereka bukan dari agama yang sama dan diharapkan mampu membangun suatu tatanan hidup yang rukun, damai dan tercipta kebersamaan hidup yang toleransi antar umat.

2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Muhaimin (2002 : 78) Secara umum, Pendidikan Agama islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara “(GBPP PAI, 1994). Dari tujuan tersebut dapat ditarik beberapa dimensi yang hendak ditingkatkan dan dituju oleh kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam, yaitu (1) dimensi keimanan peserta didik terhadap ajaran agama Islam; (2) dimensi pemahaman atau penalaran (intelektual) serta keilmuan peserta didik terhadap ajaran agama Islam; (3) dimensi penghayatan atau pengalaman batin yang dirasakan peserta didik dalam menjalankan ajaran Islam; dan (4) dimensi pengalamannya, dalam arti bagaimana ajaran Islam yang telah diimani, dipahami dan dihayati atau diinternalisasi oleh peserta didik itu mampu menumbuhkan motivasi dalam dirinya untuk menggerakkan, mengamalkan, dan menaati ajaran agama dan nilai-nilainya dalam kehidupan pribadi, sebagai manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt serta mengaktualisasikan dan merealisasikannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Dalam GBPP mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kurikulum 1999, tujuan PAI tersebut lebih dipersingkat lagi, yaitu: “agar siswa memahami, menghayati, meyakini, dan mengamalkan ajaran Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman, bertakwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia”. Rumusan tujuan PAI ini mengandung pengertian bahwa proses pendidikan agama Islam yang dilalui dan dialami oleh siswa di sekolah dimulai dari tahapan *kognisi*, yakni pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Islam, untuk selanjutnya menuju ke tahapan *afeksi*, yakni terjadinya proses internalisasi ajaran dan nilai agama ke dalam diri siswa, dalam arti menghayati dan menyakininya. Tahapan afeksi ini terkait erat dengan kognisi, dalam arti penghayatan dan keyakinan siswa menjadi kokoh jika dilandasi oleh pengetahuan dan pemahamannya terhadap ajaran dan nilai agama Islam. Melalui tahapan afeksi tersebut diharapkan dapat tumbuh motivasi dalam diri siswa dan tergerak untuk mengamalkan dan menaati ajaran Islam (tahapan *psikomotorik*) yang telah diinternalisasikan dalam dirinya. Dengan demikian, akan terbentuk manusia muslim yang beriman, bertakwa dan berakhlak mulia.

Untuk mencapai tujuan tersebut maka ruang lingkup materi PAI (kurikulum 1994) pada dasarnya mencakup tujuh unsur pokok, yaitu Al-Quran-Hadits, keimanan, syariah, ibadah, muamalah, akhlak, dan tarikh (sejarah islam) yang menekankan pada perkembangan politik. Pada kurikulum tahun 1999 dipadatkan menjadi lima unsur pokok, yaitu: Al-Quran, keimanan, akhlak, fiqh dan bimbingan ibada, serta tarikh/sejarah yang lebih menekankan pada perkembangan ajaran agama, ilmu pengetahuan dan kebudayaan.

Al-Quran Hadits merupakan sumber utama ajaran Islam dalam arti merupakan sumber akidah (keimanan), syariah, ibadah, muamalah, dan akhlak sehingga kajiannya berada di setiap unsur tersebut. Akidah (*ushuluddin*) atau keimanan merupakan akar atau pokok agama. Ibadah, muamalah, dan akhlak bertitik tolak dari akidah, dalam arti sebagai manifestasi dan konsekuensi dari akidah (keimanan dan keyakinan hidup). Syariah merupakan sistem norma (aturan) yang mengatur hubungan manusia dengan Allah, dengan sesama manusia, dan dengan makhluk lainnya.

Dalam hubungannya dengan Allah diatur dalam ibadah dalam arti khas (thaharah, shalat, zakat, puasa, dan haji) dan dalam hubungannya dengan sesama manusia dan lainnya diatur dalam muamalah dalam arti luas. Akhlak merupakan aspek sikap hidup atau kepribadian hidup manusia, dalam arti bagaimana sistem norma yang mengatur hubungan manusia dengan Allah (ibadah dalam arti arti khas) dan hubungan manusia dengan manusia dan lainnya (muamalah) itu menjadi sikap hidup dan kepribadian hidup manusia dalam menjalankan sistem kehidupannya (politik, ekonomi, sosial, pendidikan, kekeluargaan, kebudayaan/seni, iptek, olahraga/kesehatan, dll.) yang dilandasi oleh akidah yang kokoh. Sedangkan tarikh (sejarah-kebudayaan) Islam merupakan perkembangan perjalanan hidup manusia muslim dari masa ke masa dalam usaha bersyariah (beribadah dan bermuamalah) dan berakhlak serta dalam mengembangkan sistem kehidupannya yang dilandasi oleh akidah.

Bila membaca sistematika ajaran Islam kaitannya dengan unsur-unsur pokok materi PAI di atas, maka masih terkesan bersifat umum dan luas yang tidak mungkin bisa dikuasai oleh siswa pada jenjang pendidikan tertentu.

Karena itu, perlu ditata kembali menurut kemampuan siswa dan jenjang pendidikannya. Dalam arti, kemampuan –kemampuan apa yang diharapkan dari lulusan jenjang pendidikan tertentu sebagai hasil dari pembelajaran PAI.

Dalam GBPP mata pelajaran PAI kurikulum 1994 dijelaskan bahwa pada jenjang Pendidikan Menengah, kemampuan-kemampuan dasar yang diharapkan dari lulusannya adalah dengan landasan iman yang benar, siswa:

- a. Taat beribadah, mampu berdzikir dan berdoa serta mampu menjadi imam;
- b. Mampu membaca Al-Quran dan menulisnya dengan benar serta berusaha memahami kandungan maknanya terutama yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi;
- c. Memiliki kepribadian muslim (berakhlak mulia);
- d. Memahami, menghayati dan mengambil manfaat sejarah dan perkembangan agama Islam;
- e. Mampu menerapkan prinsi-prinsip muamalah dan syariah Islam dengan baik dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu agar siswa mampu menjadi pribadi yang taat dan bertakwa kepada Allah Swt, siswa mampu mengembangkan ilmu Agama secara optimal baik untuk diri sendiri maupun orang lain.

3. Dasar-dasar Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam

Zuhairini (1983 : 21) Pelaksanaan pendidikan agama Islam di Indonesia mempunyai dasar-dasar yang cukup jelas, dasar-dasar tersebut dapat ditinjau dari segi:

a. Dari dasar Yuridisch (Hukum)

Dasar dari segi yuridisch/hukum yakni dasar-dasar pelaksanaan Pendidikan Agama yang berasal dari peraturan Perundang-Undangan yang secara langsung ataupun secara tidak langsung dapat dijadikan penanganan dalam melaksanakan Pendidikan Agama, di sekolah-sekolah ataupun lembaga-lembaga pendidikan formal di Indonesia.

Adapun dasar dari segi yuridisch formal tersebut ada 3 macam, yakni:

1) Dasar Ideal

Yakni dasar dari falsafah Negara: Pancasila, dimana Sila yang pertama adalah Ketuhanan Yang Maha Esa. Ini mengandung pengertian bahwa seluruh bangsa Indonesia harus percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa, atau tegasnya harus beragama. Dalam keputusan MPR NOMOR II/MPR/1978 Tentang (EKAPRASETYA PANCAKARSA) disebutkan bahwa dengan Sila Ketuhanan Yang Maha Esa, bangsa Indonesia menyatakan kepercayaan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan oleh karenanya manusia Indonesia percaya dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan Agama dan kepercayaan masing-masing menurut dasar kemanusiaan yang adil dan beradab.

2) Dasar Struktural/Konstitusional

Yakni dasar dari UUD 1945 dalam Bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2 yang berbunyi:

- a) Negara berdasarkan atas ketuhanan Yang Maha Esa.
- b) Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama masing-masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaan itu.

Bunyi dari pada UUD tersebut di atas mengandung pengertian bahwa bangsa Indonesia harus beragama. Dalam arti orang-orang atheis di larang hidup di negara Indonesia. Di samping itu negara melindungi umat beragama, untuk menunaikan ajaran agamanya dan beribadah menurut agamanya masing-masing. Karena itu agar umat beragama tersebut dapat menunaikan Ibadah sesuai dengan ajaran agamanya masing-masing di perlukan adanya pendidikan agama Islam.

b. Dasar Operasional

Dasar operasional adalah dasar yang secara langsung mengatur pelaksanaan pendidikan agama di sekolah-sekolah di Indonesia seperti yang di sebutkan pada Tap. MPR No. IV/MPR/1973 yang kemudian di kokohkan kembali pada Tap. MPR No. IV/1978. Ketetapan MPR No. II/MPR 1983 tentang GBHN, yang pada pokoknya dinyatakan bahwa pelaksanaan pendidikan agama secara langsung dimasukan kedalam kurikulum di sekolah, mulai dari sekolah dasar samapai Universitas-Universitas Negeri.

c. Dasar Religius

Yang dimaksud dasar Religius adalah uraian dasar yang bersumber dari ajaran agama Islam yang tertera dala ayat AL-Qur'an maupun Al-Hadits. Menurut ajaran Islam. Bahwa melaksanakan pendidikan agama adalah merupakan perintah dari Tuhan dan merupakan ibadah kepada-Nya.

Dalam Al-Qur'an banyak yang menunjukkan adanya perintah tersebut, antara lain:

1) Dalam surat An-Nahl 125 yang berbunyi:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدْلِهِمْ بِأَلَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ١٢٥

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”

2) Dalam surat Ali- Imran ayat 104, yang berbunyi:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ
الْمُقَلَّبُونَ ١٠٤

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung”

3) Dalam surat At-tahrim ayat 6, yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَظٌ
شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ٦

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”

4. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Abdul Majid (2012 : 15-16) Adapun Pendidikan Agama Islam untuk sekolah berfungsi sebagai berikut:

- a. Pengembangan yaitu meningkat keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT. Yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuhkan kembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran, dan pelatihan agar keimanan dan ketakwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya;
- b. Penanaman nilai sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat;
- c. Penyesuaian mental yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya sesuai dengan ajaran Agama Islam.

Djamaluddin dan Abdullah Aly (199 : 10) Adapun Pendidikan Islam memiliki empat macam fungsi sebagai berikut:

- a. Menyiapkan generasi muda untuk menegangkan peranan-peranan tertentu dalam masyarakat pada masa yang akan datang. Peranan ini berkaitan dengan kelanjutan hidup (survival) masyarakat sendiri;
- b. Memindahkan ilmu pengetahuan yang bersangkutan dengan peranan-peranan tersebut dari generasi tua kepada generasi muda;
- c. Memindahkan nilai-nilai yang bertujuan untuk memelihara keutuhan dan kestuan masyarakat yang menjadi syarat mutlak bagi kelanjutan hidup suatu masyarakat san peradaban. Dengan kata lain, nilai-nilai keutuhan dan kesatuan suatu masyarakat, tidak akan terpelihara yang akhirnya menyebabkan kehancuran masyarakat itu sendiri.

Melihat dari dua pendapat para ahli di atas mengenai fungsi Pendidikan Agama Islam dapat dianalisis sebagai berikut:

Dilihat dari pendapat Abdul Majid fungsi Pendidikan Agama Islam bahwa kewajiban yang harus dimiliki dalam diri pribadi siswa tidak hanya di dunia saja melainkan di akhirat, penanaman dan pengembangan seorang siswa dipengaruhi oleh dua pendorong yang sangat berperan yaitu keluarga dan sekolah. Disitu peran keluarga harus bisa meningkatkan keimanan siswa sehingga ada pengaruh yang tergambar dalam diri siswa setelah mendapat bimbingan dan arahan dari keluarga, kemudian sekolah membantu lebih lanjut dalam peningkatan keimanan, dan menjadikan siswa berakhlakul karimah, sehingga siswa dibekali penanaman nilai yang bisa dijadikan pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Sedangkan melihat dari pendapatnya Djamaluddin dan Abdullah Aly bahwa fungsi Pendidikan Agama Islam lebih menitik beratkan pada kesiapan dan kewajiban masyarakat di kehidupan sehari-hari yang mana harus memegang peranan dan nilai-nilai penting yang harus dimiliki oleh para generasi muda dan dilanjutkan oleh generasi yang akan datang untuk menjaga keutuhan dan kesatuan masyarakat dalam kelanjutan hidup.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi dari Pendidikan Agama Islam adalah menyiapkan generasi muda untuk masa yang akan datang dengan menanamkan nilai-nilai Islam dan dapat menumbuh kembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran, dan pelatihan agar memiliki keimanan dan ketakwaan serta menjadikan pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

5. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Muhaimin (2002 : 79) Ruang lingkup materi PAI (kurikulum 1994) pada dasarnya mencakup tujuh unsur pokok, yaitu Al-Quran Hadits, keimanan, syariah, ibadah, muamalah, akhlak, dan *tarikh* (sejarah islam) yang menekankan pada perkembangan politik. Pada kurikulum tahun 1999 dipadatkan menjadi lima unsur pokok, yaitu: Al-Quran, keimanan, akhlak, fiqih, dan bimbingan ibadah, serta *tarikh*/sejarah yang lebih menekankan pada perkembangan ajaran agama, ilmu pengetahuan dan kebudayaan.

Al-Quran hadits merupakan sumber pertama ajaran Islam, dalam arti merupakan sumber akidah (keimanan), syariah, ibadah, muamalah, dan akhlak sehingga kajiannya berada di setiap unsur tersebut. Akidah (*ushuluddin*) atau keimanan merupakan akar atau pokok agama. Ibadah, muamalah, dan akhlak bertitik tolak dari akidah, dalam arti sebagai manifestasi dan konsekuensi dari akidah (keimanan dan keyakinan hidup). Syariah merupakan sistem norma (aturan) yang mengatur hubungan manusia dengan Allah, dengan sesama manusia, dan dengan makhluk lainnya. Dalam hubungannya dengan Allah di atur dalam ibadah dan dalam arti khas (thaharah, salat, zakat, puasa, dan haji) dan dalam hubungannya dengan sesama manusia dan lainnya diatur dalam muamalah dalam arti luas.

Akhlak merupakan aspek sikap hidup atau kepribadian hidup manusia dalam arti bagaimana sistem norma yang mengatur hubungan manusia dengan Allah (ibadah dalam arti khas) dan hubungan manusia dengan manusia dan lainnya (muamalah) itu menjadi sikap hidup dan kepribadian hidup manusia

dalam menjalankan sistem kehidupan (politik, ekonomi, sosial, pendidikan, kekeluargaan, kebudayaan, seni, iptek, olahraga, kesehatan, dll) yang dilandasi oleh akidah yang kokoh. Sedangkan *tarikh* (sejarah-sejarah kebudayaan) Islam merupakan perkembangan perjalanan hidup manusia muslim dari masa ke masa dalam usaha bersyariah (beribadah dan bermuamalah) dan berakhlak serta dalam mengembangkan sistem kehidupannya yang dilandasi oleh akidah.

Dalam GBPP mata pelajaran PAI kurikulum 1994 dijelaskan bahwa pada jenjang pendidikan menengah, kemampuan-kemampuan dasar yang diharapkan dari lulusannya adalah dengan landasan iman yang benar, siswa:

- a. Taat beribadah, mampu berdzikir dan berdoa serta mampu menjadi imam;
- b. Mampu membaca Al-Qur'an dan menuliskannya dengan benar serta berusaha memahami kandungan maknanya terutama yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi;
- c. Mamiliki kepribadian muslim (berakhlak mulia);
- d. Memahami; manghayati dan mengambil manfaat sejarah dan perkembangan agama Islam;
- e. Mampu menerapkan prinsi-prinsip muamalah dan syariah Islam dengan baik dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara yang berdasarkan pancasila dan UUD 1945

Kemampuan-kemampuan dasar lulusan tersebut disempurnakan kembali pada kurikulum tahun 1999, dengan penjabaran indikator-indikator keberhasilannya sebagaimana uraian berikut. Pada jenjang Pendidikan Menengah, kemampuan-kemampuan dasar yang diharapkan dari lulusannya adalah dengan landasar iman yang benar.

- a. Siswa mampu membaca Al-Qur'an, mamahami, dan menghayati ayat-ayat pilihan dengan indikator-indikator: (1) siswa mampu membaca dan memahami maksud ayat Al-Qur'an yang berkenaan dengan keimanan, ibadah, akhlak, hukum dan kemasyarakatan; (2) siswa mampu mengkomunikasikan ayat-ayat yang berkaitan dengan kaimanan, ibadah, akhlak, hukum dan kemasyarakatan.
- b. Siswa berbudi pekerti luhur/berakhlak mulia, dengan indikator-indikator: (1) siswa mnemahami norma-norma/tata aturan budi pekerti/akhlak mulia; (2) siswa bersikap dan berperilaku sesuai dengan norma-norma/tata aturan budi pekerti/akhlak mulia.
- c. Siswa memiliki pemahaman leboh luas dan mendalam terhadap fiqih islam, dengan indikator-indikator: (1) siswa mengathui macam-macam aliran dalam fikih Islam serta latar belakang terjadinya perbedaan tersebut; (2) siswa memahami hukum islam serta lebih mendalam dan luas tentang shalat, pauasa, zakat, haji, wakaf, riba, syirkah, pernikahan, warisan, jinayat, hudud, dan siyasah.
- d. Siswa terbiasa melaksanakan ibadah dalam kehidupan sehari-hari, dengan indikator-indikator: (1) siswa terbiasa membaca Al-Qur'an; (2) siswa selalu melaksanakan salat dan puasa; (3) siswa selalu melaksanakan shalat dan puasa; (3) siswa selalu melaksanakan infak dan ibadah sosial.
- e. Siswa mampu menyampaikan khotbah/ceramah agama Islam, dengan indikator-indikator: (1) siswa mengetahui tata cara dan ketentuan khotbah/ceramah agama Islam; (2) siswa mampu berkhotbah/berceramah agama Islam.

- f. Siswa memahami dan mampu mengambil manfaat tarikh Islam, dengan indikator-indikator: (1) siswa mengetahui perkembangan Islam pada masa Umayyah dan Abbasiyah serta perkembangan Islam di Indonesia dan dunia; (2) siswa mampu mengambil manfaat dari perkembangan Islam pada masa Umayyah dan Abbasiyah serta perkembangan Islam di Indonesia dan dunia.

Diharapkan dengan adanya kemampuan-kemampuan lulusan yang memenuhi indikator mampu menjadikan peserta didik menjadi pribadi yang lebih taat dalam beribadah meningkatkan keimanan serta ketakwaan, mampu memahami ajaran-ajaran agama islam secara mendalam sebagai pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat, dan mampu menyaklurkan minat dan bakat dam amnedalami bidang agama serta mengembangkan secara optimal dalam kehidupan dan bermasyarakat.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup PAI dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya ruang lingkup PAI mencakup tujuh unsur poko, yaitu Al-Qur'an, hadis, keimanan, syariah, ibadah, muamalah, akhlak, dan *tarikh* (sejarah Islam) yang menekankan pada perkembangan politik. Namun pada kurikulum tahun 1999 ruang lingkup PAI mengalami perubahan yaitu diklasifikasikan menjadi lima pokok yaitu: Al-Qur'an, Keimanan, Akhlak, Fiqh, dan Bimbingan Ibadah, serta *tarikh/sejarah* yang lebih menekankan pada perkembangan ajaran agama, ilmu pengetahuan dan kebudayaan. Setelah dikalsifikasikan ke dalam lima unsur poin-poin di atas isinya lebih kepada kewajiban dasar yang harus di pelajari dan di pahami oleh siswa.

BAB III

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Analisis Objektif SMP Al-Hasan Kec. Panyileukan Kota Bandung

Secara umum gambaran kondisi objektif penelitian yakni Sekolah Menengah Pertama (SMP) Al-Hasan Kec. Panyileukan Kota Bandung berdasarkan hasil wawancara dengan responden adalah sebagai berikut:

1. Sejarah singkat Berdirinya SMP Al-Hasan

a. Sejarah Berdirinya SMP AL-HASAN

SMP Al-Hasan awal berdirinya yaitu tahun 1996 merupakan gagasan dari ketua umum Yayasan Al-Hasan bernama H. Moh. Sanusi bekerjasama dengan masyarakat yang berstatus pendidik di wilayah kompleks Bumi Panyileukan Kota Bandung. Dibukanya SMP Al-Hasan dikarenakan pada saat itu terlalu jauhnya sekolah negeri maupun swasta dari wilayah kompleks dan lingkungan sekitarnya. Atas inisiatif beberapa orang guru, serta keinginan orang tua murid juga izin dari instansi yang berwenang akhirnya dibukalah SMP Al-Hasan pada tahun 1996 yang bertempat di Bumi Panyileukan blok F.15 No.11, dan Bapak Asep Moh. Yusuf, S.Pd. menjadi Kepala SMP Al-Hasan yang pertama pada tahun pelajaran 1996/1997. KBM di blok F.15 No.11 hanya berlangsung 1 tahun pelajaran. Pihak yayasan telah mempersiapkan gedung untuk SMP Al-Hasan yang bertempat di Panyileukan blok N-2. Akhirnya pada tahun pelajaran 1997/1998 SMP Al-Hasan pindah ke blok N-2, dengan jumlah rombel 2. Bapak Asep Moh. Yusuf, S.Pd. menjadi Kepala SMP Al-Hasan

berakhir sampai dengan tahun pelajaran 2002/2003, kemudian dilanjutkan oleh Bapak Wihardja, S.Pd. pada tahun pelajaran 2003/2004, kemudian dilanjutkan oleh Ibu Lilis Mustikawati, M.Ag. dari tahun pelajaran 2004/2005 sampai dengan tahun pelajaran 2015/2016, SMP Al-Hasan sudah terakreditasi A. kemudian dilanjutkan oleh Bapak Andry Afrianto, S.S., M.M. pada tahun pelajaran 2016/2017 (bulan Juli s.d.November 2016), dilanjutkan oleh Ibu Mila Trisna Asih, S.T., S.Pd.I. tahun pelajaran 2016/2017 dari bulan November 2016 s.d. sekarang.

b. Kondisi Objektif

Menurut keterangan Kepala Sekolah, SMP Al-Hasan ini memiliki luas tanah sekitar 6.016 m². di atas tanah seluas itu dibangun beberapa bangunan untuk kelancaran proses belajar mengajar, diantaranya : 9 ruang kelas, 1 ruang kantor kepala sekolah, 1 ruang TU, 1 ruang Lab. Komputer, 1 ruang perpustakaan. Tanah yang tidak diisi dengan bangunan digunakan untuk lapangan olahraga dan lapangan upacara. Menurut keterangan Kepala Sekolah bahwa siswa SMP Al-Hasan pada tahun ajaran 2016/2017 jumlah 226 orang.

Karyawan yang bertugas di SMP Al-Hasan 25 orang terdiri dari : 1 orang penjaga sekolah dan 4 orang staf TU, termasuk di dalamnya 2 GPAL. Dari 20 orang yang mengajar di SMP Al-Hasan seluruhnya lulusan S1. Rasio antara jumlah siswa dan keadaan guru di SMP Al-Hasan Panyileukan ini seimbang.

2. Keadaan Guru dan Staf Tata Usaha SMP Al-Hasan

a. Jumlah Guru SMP Al-Hasan

Tabel 1.3
Data Keadaan Guru Tahun Pelajaran 2016/2017

NO	Nama Guru	Status	NIP/NIGB/ NUPTK	Pangkat /Gol	Jab.	Mata Pelajaran
1	Mila Trisna Asih, S.T., S.Pd.I.	GTY			K.S	-
3	Dra. Bina Nuraeni	GTY	976174564 6300002		Guru	Tata Boga
4	Drs. H. Widaya	GTY	653674364 6200023		Guru	IPS
5	Ir. Maria Sugiarti	GTY	114874764 9300093	-	Guru	IPA /Mat
6	Hanny Kamalia, S.Pd.	GTY	645475966 0300052	-	Guru	Matematika
7	Imron Abdullah, S.PdI.	GTY	623975565 7200033	-	Guru	TIK
8	Engkoh S. Kohar, S.Pd.	GTY	983776066 1200042		Guru	IPA
9	Wiwin Widaningsih,S.S n.	GTY	484776765 8300072	-	Guru	Sn Budaya
10	Ina Sulistina, S.Pd.	GTY	613775765 8300063	-	Guru	B.Indonesia

11	Anjas Asmara, S.PdI.	GTY	224675865 9200023	-	Guru	PAI
12	Dewi Purbamanik, S.Pd	GTY	616276366 3210003	-	Guru	B.Inggris
13	Otas Ismail, S.PdI	GTY	475475165 2200022	-	Guru	BK
14	Erna Hernawati, S.Pd	GTY	085875765 8300032	-	Guru	Matematika
15	Elvan Prayitno, S.Pd	GTY	-	-	Guru	Penjaskes
16	Jenal, S.Hum	GTY	-	-	Guru	IPS
17	Wiwin Martini	GTY	976174564 6300002	-	Guru	BK
18	Henny Nurwati, S.Pd	GTT	196802061 990022002	Pemb.T k/IVA	Guru	IPA
19	Susi Suvianti, S.S	GTT	653674364 6200023	III A	Guru	B.Sunda
20	Cahyadi, S.PdI	GTT	-	-	Guru	PAI
21	Ai Heni Fathul H., S.Pd.	GTT	-	-	Guru	B.Inggris

2013/2 014	104	104	3	122	4	109	3	335	10
2014/2 015	80	80	3	93	3	104	4	277	10
2015/2 016	72	72	3	89	3	91	3	252	9
2016/2 017	75	75	3	73	3	89	3	237	9

4. Keadaan Sarana dan Prasarana SMP AL-Hasan

Tabel 4.3
Data Ruang

Jenis Ruang	Jumlah	Kondisi		Kategori Rusak	Ket
		Baik	Rusak		
Ruang Kepala Sekolah	1	1			
Ruang Tata Usaha	1	1			
Ruang Guru	1		1	Sedang	
Ruang Belajar / Kelas	9	2	7	ringan	
Ruang BP / BK	1	1			
Ruang Perpustakaan	1		1	Ringan	
Ruang OSIS	1		1	berat	
Ruang UKS	1		1	berat	
Ruang Lab. Komputer	1		1	Sedang	

WC Guru	2	1	1	Sedang	
WC Murid	4		4	ringan	

B. Realitas Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Learning tipe *Think Pair Share* Terhadap Berpikir Kritis Siswa Kelas VIII C SMP Al-Hasan Kec. Panyileukan Kota Bandung

Untuk mengetahui aktivitas belajar siswa kelas VIII SMP AL-Hasan Kec. Panyileukan Kota Bandung dalam mata pelajaran PAI, peneliti melakukan observasi langsung terhadap siswa yang bersangkutan dengan cara menyebarkan angket penelitian yang terdiri dari 15 item pertanyaan. Dari hasil pengolahan angket yang disebarkan kepada 21 orang siswa itu adalah sebagai berikut:

Tabel 5.3
Rekapitulasi Jawaban Responden Tentang Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Learning tipe *Think Pair Share* Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran PAI (Variabel X)

No	No Item															Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	5	60
2	3	4	3	4	4	5	4	4	3	4	5	5	5	5	5	63
3	5	5	3	2	3	3	5	3	3	5	3	5	3	5	3	56
4	4	5	4	3	3	5	4	1	3	3	3	4	5	4	4	55
5	5	5	4	3	3	3	5	2	4	2	5	1	2	3	5	55
6	4	4	5	3	4	5	4	3	4	5	3	5	5	5	3	62

7	4	4	5	4	4	5	4	5	4	4	5	4	4	4	5	65
8	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	61
9	5	3	3	3	3	3	4	4	3	3	5	3	5	2	4	53
10	5	5	5	3	5	2	4	4	5	4	5	3	2	2	3	57
11	5	4	3	5	4	3	4	2	5	5	5	3	5	3	5	61
12	5	5	3	5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	51
13	4	4	4	4	3	4	5	4	5	5	4	5	5	5	5	66
14	4	3	5	3	3	4	2	4	3	3	3	4	5	2	3	51
15	4	4	5	5	5	5	4	4	5	5	3	4	4	5	5	67
16	4	4	4	5	3	4	4	5	4	4	5	4	4	4	5	66
17	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	51
18	5	3	5	4	5	5	5	3	3	5	4	3	2	4	3	59
19	4	4	5	4	3	4	4	4	3	4	5	4	4	4	4	60
20	4	4	5	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	4	5	65
21	4	2	4	2	5	3	4	2	3	3	5	5	3	5	3	53
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG																1237

1. Analisis perindikator Variabel X

Untuk mengetahui realitas pengaruh model pembelajaran kooperatif learning tipe *Think Pair Share* dalam kegiatan pembelajaran mata pelajaran PAI siswa kelas VIII SMP Al-Hasan Kec. Panyileukan Kota Bandung dapat diketahui dari indikator-indikator berikut ini:

a. *Think* (berpikir secara individual)

Pada indikator pertama ini, penulis mengajukan 7 pertanyaan yang berkaitan dengan indikator langkah-langkah penggunaan metode, yaitu pada pertanyaan nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7. Untuk nomor 1 penulis mengajukan pertanyaan “*Apakah guru Anda selalu menyampaikan materi secara jelas ?*” dari pertanyaan tersebut siswa yang menjawab a sebanyak 7 orang, b sebanyak 12 orang, c sebanyak 2. Dari item ini diperoleh nilai rata-rata jawaban $(5 \times 7 = 35) + (4 \times 12 = 48) + (3 \times 2 = 6) = 89/21 = 4,24$ nilai rata-rata tersebut pada garis interval 4,20 – 5,00 dengan kualifikasi sangat tinggi.

Item nomor 2 menyatakan tentang “*Apakah guru Anda selalu menyampaikan materi mudah dimengerti ?*” dari pertanyaan tersebut siswa yang menjawab a sebanyak 5 orang, b sebanyak 11 orang, c sebanyak 4 orang, d sebanyak 1. Dari item ini diperoleh nilai rata-rata jawaban $(5 \times 5 = 25) + (4 \times 11 = 44) + (3 \times 4 = 12) + (2 \times 1 = 2) = 83/21 = 3,95$ nilai rata-rata tersebut pada garis interval 3,40 -4,19 dengan kualifikasi tinggi.

Item nomor 3 menyatakan tentang “*Ketika sedang menyampaikan materi apakah guru Anda selalu memperhatikan siswanya ?*” dari pertanyaan tersebut siswa yang menjawab a sebanyak 10 orang, b sebanyak 5 orang, c sebanyak 6 orang. Dari item ini diperoleh nilai rata-rata jawaban $(5 \times 9 = 45) + (4 \times 6 = 24) + (3 \times 6 = 18) = 87/21 = 4,14$ nilai rata-rata tersebut pada garis interval 3,40 – 4,19 dengan kualifikasi tinggi.

Item nomor 4 menyatakan tentang “*Apakah guru Anda selalu interaktif dengan siswa ketika sedang menyampaikan materi ?*” dari pertanyaan tersebut siswa yang menjawab a sebanyak 3 orang, b sebanyak 9 orang, c sebanyak 6

orang, d sebanyak 2 orang dari item ini diperoleh nilai rata-rata jawaban $(5 \times 3 = 15) + (4 \times 9 = 36) + (3 \times 6 = 18) + (2 \times 2 = 4) = 73/21 = 3,47$ nilai rata-rata tersebut pada garis interval 3,40 – 4,19 dengan kualifikasi tinggi.

Item nomor 5 menyatakan tentang “*Apakah guru Anda selalu mengulangi penjelasannya ketika ada salah satu siswa yang kurang memahami materi ?*” dari pertanyaan tersebut siswa yang menjawab a sebanyak 5 orang, b sebanyak 6 orang, c sebanyak 10. Dari item ini diperoleh nilai rata-rata jawaban $(5 \times 5 = 25) + (4 \times 6 = 24) + (3 \times 10 = 30) = 79/21 = 3,76$ nilai rata-rata tersebut pada garis interval 3,40 – 4,19 dengan kualifikasi tinggi.

Item nomor 6 menyatakan tentang “*Apakah ketika selesai menyampaikan materi apakah guru anda memberikan soal untuk dikerjakan mandiri ?*” dari pertanyaan tersebut siswa yang menjawab a sebanyak 7 orang, b sebanyak 6 orang, c sebanyak 7 orang, d sebanyak 1 orang. Dari item ini di peroleh rata-rata jawaban $(5 \times 6 = 30) + (4 \times 7 = 28) + (3 \times 7 = 21) + (2 \times 1 = 2) = 81/21 = 3,86$ nilai rata-rata tersebut pada garis interval 3,40 – 4,19 dengan kualifikasi tinggi.

Item nomor 7 menyatakan tentang “*Apakah guru Anda memberikan kesempatan kepada Anda untuk menjawab soal secara mandiri ?*” dari pertanyaan tersebut siswa menjawab a sebanyak 4 orang, b sebanyak 15 orang, c sebanyak 1 orang, d sebanyak 1 orang. Dari item ini di peroleh rata-rata jawaban $(5 \times 4 = 20) + (4 \times 15 = 60) + (3 \times 1 = 3) + (2 \times 1 = 2) = 85/21 = 4,04$ nilai rata-rata tersebut berada pada garis interval 3,40 – 4,19 dengan kualifikasi tinggi.

Dari 7 item skor rata-rata di atas, dapat dihitung nilai rata-rata seluruhnya, yaitu: $4,24 + 3,95 + 4,14 + 3,47 + 3,76 + 3,86 + 4,04 = 27,46 : 7 = 3,92$. Angka ini berada pada interval $3,40 - 4,19$ berarti tinggi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengaruh model pembelajaran kooperatif learning tipe *Think Pair Share* terhadap keterampilan berpikir kritis siswa pada indikator *Think* (berpikir) termasuk pada kategori tinggi.

b. *Pair* (berpasangan)

Pada indikator kedua, penulis mengajukan 4 pertanyaan, yaitu pada nomor 8, 9, 10, 11. Untuk pertanyaan nomor 8 menyatakan tentang : “*Apakah guru Anda meminta siswanya untuk berkelompok sebanyak 4 orang ?*” dari pertanyaan tersebut siswa yang menjawab a sebanyak 5 orang, b sebanyak 8 orang, c sebanyak 4 orang, d sebanyak 3 orang, e sebanyak 1 orang. Dari item ini diperoleh nilai dengan rata-rata jawaban $(5 \times 4 = 20) + (4 \times 9 = 36) + (3 \times 4 = 12) + (2 \times 3 = 6) + (1 \times 1 = 1) 75/21 = 3,57$ nilai rata-rata tersebut berada pada interval $3,40 - 4,19$ dengan kualifikasi tinggi.

Item nomor 9 menyatakan tentang : “*Setelah pembentukan kelompok apakah guru Anda selalu menertibkan siswanya untuk duduk berpasangan dengan kelompok masing-masing ?*” dari pertanyaan tersebut siswa yang menjawab a sebanyak 4 orang, b sebanyak 8 orang, c sebanyak 9 orang. Dari item ini diperoleh rata-rata jawaban $(5 \times 4 = 20) + (4 \times 8 = 32) + (3 \times 9 = 27) = 79/21 = 3,76$ nilai rata-rata tersebut berada pada interval $3,40 - 4,19$ dengan kualifikasi tinggi.

Item nomor 10 menyatakan tentang : “*Apakah guru Anda selalu menjelaskan tentang tahapan pelaksanaan pembelajaran dalam berkelompok tersebut ?*” dari pertanyaan tersebut siswa yang menjawab a sebanyak 6 orang, b sebanyak 9 orang, c sebanyak 5 orang, d sebanyak 1. Dari item ini diperoleh nilai rata-rata jawaban $(5 \times 6 = 30) + (4 \times 9 = 36) + (3 \times 5 = 15) + (2 \times 1 = 2) = 83/21 = 3,95$ nilai rata-rata tersebut berada pada interval 3,40 – 4,19 dengan kualifikasi tinggi.

Item nomor 11 menyatakan tentang : “*Apakah guru anda selalu memberikan waktu yang cukup untu mendiskusikan hasil dari jawaban masing-masing untuk di diskusikan secara kerja sama ?*” dari pertanyaan tersebut siswa yang menjawab a sebanyak 12 orang, b sebanyak 3 orang, c sebanyak 6 orang. Dari item ini di peroleh nilai rata-rata $(5 \times 11 = 55) + (4 \times 4 = 16) + (3 \times 6 = 18) = 89/21 = 4,24$, nilai rata-rata berada pada interval 3,40 – 4,19 dengan kualifikasi tinggi.

Dari 4 item skor rata-rata di atas, dapat dihitung nilai rata-rata seluruhnya, yaitu $3,57 + 3,76 + 3,95 + 4,24 = 15,52 : 4 = 3,88$. Angka ini berada pada interval 3,40 – 4,19 berarti tinggi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengaruh model pembelajaran kooperatif learning tipe *Think Pair Share* terhadap keterampilan berpikir kritis siswa pada indikator *Pair* (berpasangan) termasuk pada kategori tinggi.

c. *Share* (Berbagi)

Pada indikator ketiga ini, penulis mengajukan 4 pertanyaan yaitu pada pertanyaan nomor 12, 13, 14, 15 untuk nomor 12 menyatakan tentang:

“Apakah guru Anda selalu memberi kesempatan kepada Anda untuk mempresentasikan hasil dari diskusi kelompok ?” dari pertanyaan tersebut siswa yang menjawab a sebanyak 6 orang, b sebanyak 8 orang, c sebanyak 6 orang, e sebanyak 1 orang. Dari item ini diperoleh nilai rata-rata $(5 \times 5 = 25) + (4 \times 9 = 36) + (3 \times 6 = 18) + (1 \times 1 = 1) = 80/21 = 3,81$ nilai rata-rata berada pada interval 3,40 – 4,19 dengan kualifikasi tinggi.

Item nomor 13 menyatakan tentang *“Apakah tiap-tiap perwakilan kelompok selalu maju kedepan untuk menyampaikan atau menShare hasil dari diskusinya ?”* dari pertanyaan tersebut siswa yang menjawab a sebanyak 7 orang, b sebanyak 7 orang, c sebanyak 4 orang, d sebanyak 3 orang. Dari item ini diperoleh nilai rata-rata $(5 \times 7 = 35) + (4 \times 7 = 28) + (3 \times 4 = 12) + (2 \times 3 = 6) = 81/21 = 3,86$ nilai rata-rata berada pada interval 3,40 – 4,19 dengan kualifikasi tinggi.

Item nomor 14 menyatakan tentang *“Apakah guru Anda selalu memberi penjelasan atau konfirmasi dari tiap-tiap pembahasan atau jawaban Anda ?”* dari pertanyaan tersebut siswa yang menjawab a sebanyak 6 orang, b sebanyak 8 orang, c sebanyak 4 orang, d sebanyak 3 orang. Dari item ini diperoleh nilai rata-rata jawaban $(5 \times 6 = 30) + (4 \times 8 = 32) + (3 \times 4 = 12) + (2 \times 3 = 6) = 80/21 = 3,81$ nilai rata-rata berada pada interval 3,40 – 4,19 dengan kualifikasi tinggi.

Item nomor 15 menyatakan tentang *“Apakah Guru anda selalu meminta Anda untuk mengumpulkan hasil dari jawaban anda masing-masing ?”* dari pertanyaan tersebut siswa yang menjawab a sebanyak 10, b sebanyak 3 orang,

c sebanyak 8 orang dari item ini diperoleh nilai rata-rata jawaban ($5 \times 10 = 50$) + ($4 \times 3 = 12$) + ($3 \times 8 = 24$) = $86/21 = 4,09$ nilai rata-rata berada pada interval 3,40 – 4,19 dengan kualifikasi tinggi.

Dari 4 item skor rata-rata di atas, dapat dihitung nilai rata-rata seluruhnya, yaitu $3,81 + 3,86 + 3,80 + 4,90 = 16,37 : 4 = 4,09$. Angka ini berada pada interval 3,40 – 4,19 berarti tinggi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengaruh model pembelajaran kooperatif learning tipe *Think Pair Share* terhadap keterampilan berpikir kritis siswa pada indikator *Share* (berbagi) termasuk pada kategori tinggi.

Dari 3 indikator rata-rata di atas dapat di hitung nilai rata-rata keseluruhan, yaitu $(3,92 + 3,88 + 4,09) = 11,89 : 3 = 3,96$ Angka ini berada pada interval 3,40 – 4,19 berarti pengaruh model pembelajaran kooperatif learning tipe *Think Pair Share* terhadap keterampilan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran PAI secara umum termasuk kategori **tinggi**.

2. Uji Normalitas Variabel X

Pengujian normal atau tidaknya distribusi data mengenai pengaruh model pembelajaran kooperatif learning tipe *Think Pair Share* terhadap keterampilan berpikir kritis siswa, telah di uji dengan menggunakan perhitungan chi kuadrat (X^2). Apabila chi kuadrat (X^2_{hitung}) < chi kuadrat (X^2_{tabel}) maka data berdistribusi normal dan apabila chi kuadrat (X^2_{hitung}) > chi kuadrat (X^2_{tabel}) maka data berdistribusi tidak normal. Berdasarkan perhitungan data di atas dapat diketahui bahwa (X^2_{hitung}) < (X^2_{tabel}) atau $0,38 < 5,99$, dengan demikian frekuensi data variabel X adalah ***berdistribusi normal***.

3. Interpretasi Variabel X

Pengaruh model pembelajaran kooperatif learning tipe *Think Pair Share* terhadap keterampilan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran PAI dengan 15 item pertanyaan di peroleh mean $60 : 15 = 4$ rata-rata sebesar 4. Angka tersebut berkualifikasi tinggi karena berada pada skala 3.40 – 4.19.

C. Realitas Keterampilan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran PAI

Untuk mengetahui realitas keterampilan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran PAI materi Zakat *Fitrah* dan Zakat *Mal*, penulis menggunakan 5 item pertanyaan dalam bentuk essay dengan 5 kriteria nilai dengan total skor 20. Untuk soal nomor 1 penulis memberi skor 4 untuk soal nomor 2 penulis memberi skor 4 untuk soal nomor 3 penulis memberi skor 3 untuk soal nomor 4 penulis memberi skor 5 dan untuk soal nomor 5 penulis memberi skor nilai 4 sehingga total skor ideal 20 dengan rumus $\frac{\text{Hasil skor jawaban siswa}}{\text{Skor Ideal (20)}} \times 100$. Hasil perhitungan akan diekuivalensikan pada limit berinterval jenjang kualifikasi skala 100 artinya bergerak dari angka 0 – 100.

1. Analisis perindikator Variabel Y

Untuk mengetahui realitas keterampilan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran PAI berdasarkan pada indikator-indikator berikut:

a. *Interpretation* (memahami)

Untuk mengetahui indikator ini, disebarkan 2 buah soal pertanyaan yaitu nomor 1 dan 3, pada item pertanyaan nomor 1 dibuat pertanyaan *tentang pengertian, Hukum dan Syarat Zakat Fitrah dan Zakat Mal*. Dari pertanyaan

tersebut diperoleh jawaban skor 4 sebanyak 15 orang siswa, 3 sebanyak 5 orang siswa, 2 sebanyak 1 orang siswa. Dari item ini diperoleh nilai rata-rata jawaban $(4 \times 15 = 60) + (3 \times 5 = 15) + (2 \times 1 = 2) = 77$ nilai rata-rata tersebut berada pada interval 70 -79 dengan kualifikasi baik.

Pada item pertanyaan nomor 3 dihadapkan pada pertanyaan *Sebutkan harta benda apa saja yang wajib untuk di Zakati pada zakat Mal*. Dari pertanyaan ini diperoleh nilai rata-rata jawaban $(3 \times 18 = 54) + (2 \times 3 = 6) = 60$ nilai rata-rata ini berada pada interval 60 – 69 dengan kualifikasi cukup.

Nilai rata-rata dari indikator *Interpretation* (memahami) adalah $77 + 60 = 137 / 2 = 68,5$ berada pada interval rentang 60 – 69. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa pada indikator *Interpretation* (memahami) adalah termasuk pada kriteria cukup.

b. Analisis (mengidentifikasi hubungan pernyataan)

Untuk mengetahui indikator ini, penulis memberi 1 buah item pertanyaan yaitu pada item nomor 2. Pada item pertanyaan nomor 2 dibuat pertanyaan tentang *manfaat zakat fitrah dan zakat Mal bagi kehidupan*. Dari pertanyaan tersebut diperoleh nilai rata-rata jawaban $(4 \times 8 = 32) + (3 \times 6 = 18) + (2 \times 7 = 14) = 64$ nilai rata-rata tersebut berada pada interval 60 – 69 dengan kualifikasi kriteria cukup.

Nilai rata-rata dari indikator Analisis (mengidentifikasi hubungan pernyataan) adalah $64 / 1 = 64$, dapat disimpulkan bahwa siswa pada indikator tersebut adalah termasuk pada kriteria 60 – 69 yang berarti cukup.

c. Evaluasi (mengakses secara logika)

Untuk mengetahui indikator ini, penulis memberi 1 buah item pertanyaan tentang *hitungan zakat yang harus dikeluarkan seseorang dalam membayar zakat*. Dari pertanyaan tersebut diperoleh nilai rata-rata jawaban $(3 \times 12 = 36) + (2 \times 8 = 16) + (1 \times 1 = 1) = 53$ nilai rata-rata tersebut berada pada interval 50 – 59 dengan kriteria kurang.

Nilai rata-rata dari indikator Analisis (mengidentifikasi hubungan pernyataan) adalah $53/1 = 53$, dapat disimpulkan bahwa siswa pada indikator tersebut adalah termasuk pada kriteria 50 – 59 yang berarti kurang.

d. *Eksplanation* (memberi alasan secara logis)

Untuk mengetahui indikator ini, penulis memberi 1 buah item pertanyaan tentang *pendapat mereka mengenai hal-hal yang berkaitan dengan Zakat Fitrah dan Zakat Mal, jika setuju apa alasannya dan jika tidak apa alasannya*. Dari pertanyaan tersebut diperoleh nilai rata-rata jawaban $(4 \times 16 = 64) + (3 \times 4 = 12) + (2 \times 1 = 2) = 78$ nilai rata-rata tersebut berada pada interval 70 -79 dengan kriteria baik.

Nilai rata-rata dari indikator *Eksplanation* (memberi alasan secara logis) adalah $78/1 = 78$, dapat disimpulkan bahwa siswa pada indikator tersebut adalah termasuk pada kriteria 70 -79 yang berarti baik.

Dari keempat indikator keterampilan berpikir kritis pada mata pelajaran PAI dengan 5 item pertanyaan secara keseluruhan ialah $68,5 + 64 + 53 + 78 = 263,5/4 = 65,87$. Nilai ini berada pada interval 60 – 69 yang termasuk pada kriteria **cukup**.

2. Uji Normalitas Variabel Y

Apabila Chi Kuadrat (X^2_{hitung}) < Chi Kuadrat (X^2_{tabel}) maka data berdistribusi Normal dan apabila Chi Kuadrat (X^2_{hitung}) > Chi Kuadrat (X^2_{tabel}) maka data berdistribusi Tidak Normal. Berdasarkan perhitungan data di atas dapat diketahui bahwa (X^2_{hitung}) < (X^2_{tabel}) atau $0,33 < 5,99$, dengan demikian frekuensi data variabel Y adalah ***berdistribusi normal***.

3. Interpretasi Variabel Y

Keterampilan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran PAI dengan 5 item pertanyaan diperoleh rata-rata sebesar 65,87. Angka tersebut berkualifikasi cukup karena berada pada skala 60 – 69.

D. Hubungan pengaruh keterampilan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran PAI kelas VIII SMP Al-Hasan Kecamatan Panyileukan Kota Bandung

Pada tahap ini penulis melakukan perhitungan melalui uji linearitas regresi dan uji korelasional. Kedua pengujian tersebut dilakukan untuk menentukan apakah variabel X (pengaruh model pembelajaran kooperatif learning tipe *Think Pair Share* terhadap keterampilan berpikir kritis siswa dalam mengikuti pembelajaran PAI) dengan variabel Y (keterampilan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran PAI) terdapat hubungan?

Berdasarkan hitungan yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa variabel X dan Y berdistribusi normal dan regresi linear artinya perubahan cenderung mengikuti garis linear. Selanjutnya akan ditentukan linieritas regresi dan korelasinya yang akan diuraikan di bawah ini:

1. Persamaan linieritas regresi

Analisis ini dimaksudkan untuk mengetahui bentuk hubungan pemahaman siswa tentang pengertian zakat fitrah dan zakat *mal*. Dari hasil perhitungan terhadap persamaan regresi $\bar{Y} = \alpha + b x$. diperoleh hasil bahwa harga a sebesar -9,96 dan b sebesar 1,51 (perhitungan dapat dilihat dalam lampiran). Dengan mensubstitusikan koefisien a dan b ke dalam rumus persamaan regresi untuk pasangan variabel X dan Y pada penelitian yaitu: $Y = -9,96 + 1,51x$. Dengan demikian pasangan datanya berbentuk regresi linear.

2. Uji Linearitas Regresi

Menguji linearitas regresi (F) menggunakan taraf signifikan 5% dengan ketentuan jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka regresi linear dan jika $F_{hitung} > F_{tabel}$. Maka regresi tidak linier. Berdasarkan hasil perhitungan di atas, ternyata $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $1,45 < 2,75$. Maka dengan demikian data tersebut berregresi linier.

3. Koefisien Korelasi

Analisis ini untuk mengukur derajat hubungan antara pengaruh model pembelajaran kooperatif learning tipe *Think Pair Share* dan mengikuti pelajaran dengan keterampilan berpikir kritis pada bidang studi PAI. Seperti dijelaskan sebelumnya bahwa kedua variabel berdistribusi normal regresi linier. Untuk menentukan hubungan kedua variabel digunakan korelasi product moment dari pearson.

Dari hasil perhitungan dengan korelasi product moment, diperoleh koefisien korelasi untuk pasangan variabel penelitian ini sebesar 0,65, nilai

koefisien korelasi sebesar itu tergolong kategori sedang, karena berada di antara kriteria koefisien korelasi 0,40 – 0,70. Dalam rentang nilai tertinggi 0,00 dan nilai terendah 1,00. Ini mengisyaratkan bahwa hubungan pengaruh model pembelajaran kooperatif learning tipe *Think Pair Share* dalam mengikuti pelajaran dengan keterampilan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran PAI mencapai kualifikasi **sedang**.

4. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan perhitungan hasil uji, diketahui jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis diterima, dan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka hipotesis di tolak. Hasil perhitungan uji signifikan korelasi diperoleh harga t_{hitung} sebesar 3,73 dengan taraf signifikan 5% dengan $dk = 19$ diperoleh harga t_{tabel} sebesar 0,95, jadi $t_{hitung} (3,73) > t_{tabel} (0,95)$. Dalam keadaan demikian H_a diterima.

5. Besar Pengaruh Variabel X terhadap variabel Y

Berdasarkan hasil perhitungan, diketahui bahwa derajat pengaruh variabel X terhadap variabel Y, di peroleh harga 42%. Ini berarti berpikir kritis siswa dalam mata pelajaran PAI sebesar 42% dipengaruhi oleh model pembelajaran kooperatif learning tipe *Think Pair Share* sedangkan 68% lagi dipengaruhi oleh faktor lain selain pengaruh model pembelajaran kooperatif learning tipe *Think Pair Share* dalam kegiatan pembelajaran.

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian berupa analisis teoritik dan analisis empirik pengaruh model pembelajaran kooperatif learning tipe *Think Pair Share* terhadap keterampilan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran PAI di sekolah SMP Al-Hasan Kec. Panyileukan Kota Bandung dapat diambil benang merahnya sebagai berikut:

1. Realitas proses pembelajaran kooperatif learning tipe *Think Pair Share* terhadap keterampilan berpikir kritis siswa menunjukkan kategori 3,96. Berdasarkan pada rentang nilai tertinggi 5,00 dan nilai terendah 1,00 posisi 3,96 berada pada interval 3,40 – 4,19 dengan kualifikasi tinggi.
2. Realitas keterampilan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran PAI dikategorikan cukup dengan angka rata-rata yang diperoleh mencapai 65,87 berdasarkan rentang nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 9. Posisi 65,87 berada pada interval 60 – 69 yang termasuk pada kriteria cukup.
3. Pengaruh model pembelajaran Kooperatif learning tipe *Think pair Share* terhadap keterampilan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran PAI ternyata menghasilkan angka koefisien korelasi 0,65. Angka sebesar itu termasuk dalam kategori sedang karena berada pada interval 0,40 – 0,70 yang berarti korelasi sedang. Berdasarkan pengujian hipotesis dengan menggunakan rumus t di peroleh harga t hitung sebesar 3,73 lebih besar dari T tabel yaitu sebesar 0,95. Hal ini berarti hipotesis dalam penelitian ini

di terima, karena ketentuan T hitung lebih besar dari T tabel. Adapun derajat pengaruh dari pertama terhadap variabel kedua pada penelitian ini adalah sebesar 42% dengan demikian, masih terdapat 58% faktor lain yang dapat mempengaruhi keterampilan berpikir siswa pada mata pelajaran PAI.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh model pembelajaran kooperatif learning tipe *Think pair share* terhadap keterampilan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran PAI, beberapa saran dapat diajukan sebagai berikut:

1. Mengingat tanggapan siswa tentang model pembelajaran kooperatif learning tipe *Think Pair Share* dalam mata pelajaran PAI berkategori tinggi. Sebaiknya pihak sekolah menyarankan pada guru bidang studi PAI lain untuk menggunakan model pembelajaran kooperatif learning tipe *Think Pair Share* agar siswa lebih termotivasi dalam proses pembelajaran.
2. Walaupun keterampilan berpikir kritis siswa baik/siswi SMP Al-Hasan baik, untuk lebih meningkatkan hasil belajar siswa perlu adanya upaya terus menerus dalam memotivasi belajar siswa, dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif learning tipe *Think Pair Share*.
3. Berdasarkan perhitungan korelasi terbukti terdapat hubungan yang signifikan berarti antara pengaruh model pembelajaran kooperatif learning tipe *Think Pair Share* terhadap keterampilan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran PAI. Oleh karena itu, terhadap penggunaan model pembelajaran kooperatif learning tipe *Think Pair Share* merupakan salah satu cara untuk

meningkatkan keterampilan berpikir kritis mereka pada mata pelajaran PAI. Sehingga memungkinkan tercapai tujuan pendidikan yang optimal di SMP Al-Hasan Kec. Panyileukan Kota Bandung.

4. Walaupun keretampilan berpikir kritis siswa terbilang baik, tentunya harus ada upaya dari mereka sendiri untuk menggali informasi tentang cara belajar yang baik, sehingga mereka terus termotivasi dalam belajar.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Aly, Djameluddin. 1999. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Bandung. CV. Pustaka Setia.
- Abdul Majid. 2012. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.
- Arifin, Zaenal, 2009. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta:Rineka Cipta. Cetakan Ke-14.
- Basri, Hasan. 2014. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Beni Ahmad Saebani, dkk. 2012. *Ilmu Pendidikan Islam*. 2012. Bandung. CV. Pustaka Setia.
- Desmita. 2006. *Psikologi Perkembangan*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.
- Fathurrohman, Pupuh. 2001. *Strategui belajar mengajar*. Bandung: Insan Mandiri.
- Fisher, Alec. 2009. *Berpikir Kritis: Sebuah Pengantar*. Jakarta: Erlangga.
- Hasan, M. Iqbal. 2002. *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Hayati, Tuti. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: CV. Insan Mandiri.

- Huda, Miftahul. 2014. *Cooperative Learning metode teknik, struktur dan model terapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Huda, Miftahul. 2014. *Model-model pengajaran dan pembelajaran isu-isu metodes dan paradigtis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Isjoni. 2012. *Cooperative Learning mengembangkan kemampuan belajar dan berkelompok*. Bandung: Alfabeta.
- Lie, Anita. 2008. *Cooperative Learning Mempraktekan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Muhaimin. 2002. *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama islam di Sekolah*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Subana. 2005. *Statistik Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sugiyono , 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabet.
- Suprijono, Agus. 2011. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Susanto, Joko. “*Journal of Primary Educational*” (November, 2012).
- Syah, Muhibbin. 2013. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya. Cetakan Ke-18.

Trianto. 2010. *Mendesain model pembelajaran inovatif-progresif: konsep, landasan, dan implementasinya pada kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Prenada Media Group.

(<http://jurnal-online.um.ac.id/data/artikel/artikelAA73A444ADFA72F6E1F271F911607F15.pdf>. Akses pada 16 November 2016).

(<http://e-journal.iain-palangkaraya.ac.id/index.php/jsam/article/view/352/302>, akses pada 11 januari 2017).

(https://publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/11617/7000/62_62_Makalah%20Inayatul%20Fithriyah.pdf?sequence=1, akses pada 11 januari 2017).

(<http://dokumen.tips/documents/data-nilai-kemampuan-berpikir-kritis-siswadata-nilai-kemampuan-berpikir-kritis.html>, akses pada 11 januari 2017).

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Sekolah : SMP AL-Hasan
 Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
 Kelas/Semester : VIII/2 (Dua)
 Standar Kompetensi : 8. Memahami Zakat
 Kompetensi Dasar : 8.1. Menjelaskan pengertian Zakat Fitrah dan Zakat *Mal*
 8.2. Membedakan antara zakat Fitrah dan Zakat *Mal*
 8.3. Menjelaskan orang-orang yang berhak menerima Zakat Fitrah dan Zakat *Mal*.
 Alokasi Waktu : 3x40 menit

Tujuan Pembelajaran

- Siswa dapat memahami perbedaan antara Zakat Fitrah dan Zakat *Mal*

Karakter siswa yang diharapkan : Dapat dipercaya (*Trustworthines*)
 Rasa hormat dan perhatian (*respect*)
 Tekun (*diligence*)
 Tanggung jawab (*responsibility*)
 Sopan & santun

Materi Pembelajaran

A. Zakat Fitrah

1. Pengertian zakat fitrah

Zakat menurut bahasa artinya *bersih, tumbuh, dan terpuji*. Menurut istilah (para ahli fikih) zakat ialah *kadar harta tertentu yang diberikan kepada para mustahiq (yang berhak) menerimanya dengan beberapa syarat*. Zakat juga dimaksudkan untuk mendekatkan diri kepada Allah serta untuk membersihkan diri dari hartanya.

Dengan demikian, zakat fitrah adalah zakat yang dikeluarkan oleh setiap umat Islam yang hidup pada sebagian bulan ramadan dan sebagian bulan

syawal. Jadi, pada Hari Raya Idul Fitri semua umat Islam, laki-laki, perempuan, besar kecil, merdeka, atau hamba diwajibkan membayar zakat fitrah.

2. Hukum

Hukum mengeluarkan zakat Firtah itu **wajib** bagi setiap umat Islam, laku-laki atau perempuan, besar-kecil, merdeka atau hamba. Yang dikeluarkan dalam zakat fitrah adalah makanan pokok (yang mengenyangkan) menurut tiap-tiap tempat (negeri) sebanyak 3,1 liter atau 2,5 kg.

Rasulullah saw bersabda yang artinya:

*“Dari Ibnu Umar, ia berkata, Rasulullah saw mewajibkan zakat fitrah pada bulan Ramadhan sebanyak satu Sa’ (3,1 liter atau 2,5 g) kurma atau gandum atas tiap-tiap Muslim merdeka atau hamba, laki-laki atau perempuan.”***HR Al-Bukhari-Muslim)**

3. Syarat-syarat Wajib Zakat Fitrah

Syarat-syarat wajib zakat fitrah adalah sebagai berikut:

- Islam.
- Lahir sebelum terbenam matahari pada hari penghabisan bulan Ramadhan.
- Seseorang mempunyai kelebihan harta dari keperluan makanan untuk dirinya sendiri dan wajib dinfkahi, baik manusia atau binatang, pada malam hari raya dan siang harinya.

4. Waktu-waktu zakat fitrah

Waktu wajib membayar zakat fitrah ialah ketika terbenam matahari pada malam hari raya. Adapun beberapa waktu dan hukum membayar zakat ftrah pada waktu itu sebagai berikut:

- Waktu yang diperbolehkan, yaitu dari awal bulan ramadan sampai hari penghabisan ramadhan.
- Waktu wajib, yaitu mulai terbenam matahari penghabisan ramadan.
- Waktu yang lebih baik (sunah), yaitu dibayar sesudah salat subuh sebelum pergi shalat hari raya.

- Waktu makruh, yaitu membayar zakat fitrah sesudah salat hari raya, tetapi sebelum terbenam matahari pada hari raya.
- Waktu haram, lebih terlambat lagi, yaitu dibayar sesudah terbenam matahari pada hari raya.

Apabila terlambat membayar zakat sesudah sampai tahunnya dan harta itu sudah di tangannya, yang menerima zakat pun sudah ada. Maka jika benda itu hilang, ia wajib mengganti zakatnya karena kelalaiannya.

5. Manfaat Zakat Fitrah

Zakat fitrah sangat berfungsi bagi si pemberi dan penerima zakat. Beberapa manfaat diantaranya:

- Membuat senang orang yang susah dan lemah ekonominya pada saat hari raya.
- Membersihkan diri dari sikap egois dan mementingkan diri sendiri.
- Sebagai ungkapan syukur kepada Allah atas nikmat yang diberikannya.
- Memperkecil terjadinya tindak kejahatan
- Mempererat hubungan kasih sayang antara si pemberi zakat fitrah dengan yang menerimanya.

B. Zakat *Mal*

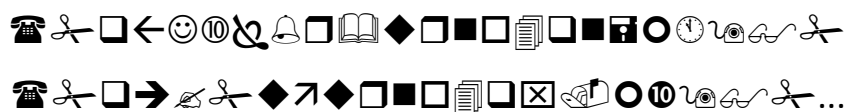
1. Pengertian Zakat *Mal*

Zakat *Mal* adalah zakat harta yang dimiliki oleh seseorang karena sudah sampai nisab saat batas seseorang harus mengeluarkan zakat.

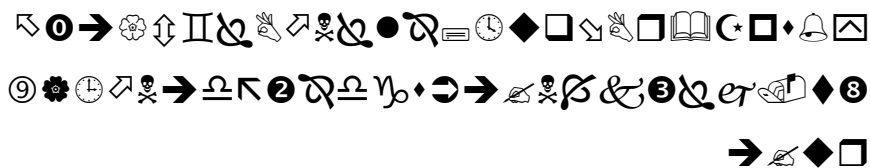
2. Hukum berzakat

Hukum mengeluarkan zakat adalah *fardu 'Ain* atas tiap-tiap orang yang cukup syarat-syaratnya. Kewajiban zakat ini dimulai sejak tahun kedua hijriah.

Firman Allah yang berhubungan dengan wajibnya zakat *mal* dalam Al-Quran sangat banyak. Beberapa diantaranya:



“Dirikanlah sembahyang dan tunaikanlah zakat”



“Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka.”

3. Syarat wajib Zakat *Mal*

Sebenarnya masing-masing benda yang wajib dizakati ada syaratnya sendiri-sendiri. Namun, secara umum seseorang berkewajiban mengeluarkan zakat *mal* apabila sudah memiliki syarat sebagai berikut:

- Islam
- Merdeka
- Hak milik yang sempurna
- Telah sampai nisabnya
- Masa memiliki sudah sampai satu tahun, selain tanaman dan buah-buahan.

Firman Allah swt:

﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّ كَثِيرًا مِّنَ الْأَحْبَارِ وَالرُّهْبَانِ لِيَآكُلُونَ أَمْوَالَ النَّاسِ بِالْبَاطِلِ وَيَصُدُّونَ عَن سَبِيلِ اللَّهِ وَالَّذِينَ يَكْنِزُونَ الذَّهَبَ وَالْفِضَّةَ وَلَا ينفِقُونَهَا فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَبَشِّرْهُمْ بِعَذَابٍ أَلِيمٍ ٣٤﴾

“Dan orang-orang yang menyimpan emas dan perak dan tidak menafkahkanya pada jalan Allah, Maka beritahukanlah kepada mereka, (bahwa mereka akan mendapat) siksa yang pedih.” (Qs. At-Taubah:34).

4. Harta Benda (*Mal*) yang wajib di zakati dan Nisabnya

a. Binatang Ternak

Binatang ternak yang wajib dizakati hanya unta, sapi, kerbau, dan kambing. Nisab zakat binatang ternak yang ada di Indonesia dirinci sesuai jenisnya, yaitu:

- Nisab Zakat Sapi dan Kerbau

Nisab	Zakatnya	
	Bilangan dan jenis zakat	Umur
30 – 39	1 ekor anak sapi atau seekor kerbau	1 tahun lebih
40 – 59	1 ekor anak sapi atau seekor kerbau	2 tahu lebih
60 – 69	2 ekor anak sapi atau seekor kerbau	1 tahun lebih
70 - ...	1 ekor anak sapi atau seekor kerbau dan 1 ekor anak sapi atau seekor kerbau	2 tahun lebih

Selanjutnya tiap-tiap 30 ekor sapi atau kerbau zakatnya 1 ekor anak sapi atau kerbau umur 1 tahun lebih. Dan tiap-tiap 40 ekor sapi atau kerbau, zakatnya 1 ekor anak sapi atau kerbau berumur 2 tahun lebih.

- Zakat Kambing

Nisab	Zakatnya	
	Bilangan dan jenis zakat	Umur
40 – 120	1 ekor kambing betina atau 1 ekor domba betina	2 tahun lebih, 1 tahun beih
121 – 200	2 ekor kambing betina atau 2 ekor domba betina	2 tahun lebih, 1 tahun lebih
201 – 399	3 ekor kambing betina atau 3 ekor domba betina	2 tahun lebih, 1 tahun lebih
400 - ...	4 ekor kambing betina atau 4 ekor domba betina	2 tahun lebih, 1 tahun lebih

Mulai 400 ekor kambing dihitung tiap-tiap 10 ekor kambing zakatnya 1 ekor kambing atau domba umurnya seperti tersebut di atas.

b. Emas dan Perak

Emas dan perak wajib dizakati apabila sudah cukup satu nisab.

- Nisab emas, berat timbangannya 93,6 gram. Zakatnya $\frac{1}{40}$ ($2,5\% = 2,215$ gram) atau setiap 100 gram zakatnya 2,5 gram.
- Nisab perak 624 gram. Zakatnya $2,5\% = 15,6$ gram.

c. Biji dan buah-buahan

Nisab biji makanan yang mengenyangkan dan buah-buahan adalah 930 liter bersih dari kulit. Kalau yang diairi dengan sungai atau air hujan zakatnya adalah $\frac{1}{10}$ atau 10%. Tetapi kalau diairi oleh air kincir yang di tarik oleh binatang atau disiram dengan alat yang mamakai biaya, zakatnya $\frac{1}{20}$ atau 5%.

Dimulainya kewajiban zakat nihi dan buah-buahan ialah apabila sudah dimiliki, yaitu sesudah masak. Zakat itu wajib dikeluarkan tunai apabila sudah terkumpul dan yang memintanya sudah ada.

d. Zakat Rikaz (harta terpendam)

Rikaz adalah emas dan perak yang dikubur di dalam tanah. Apabila kita menemukan emas dan perak yang dikubur di dalam tanah, kita wajib mengeluarkan zakatnya tidak perlu menunggu 1 tahun, tetapi pada saat kita menemukannya.

e. Zakat Hasil Tambang

Hasil tambang emas atau perak apabila sampai satu nisab wajib dikeluarkan zakatnya pada waktu itu juga. Besarnya zakat 2,5%.

C. Orang-Orang Yang Berhak Menerima Zakat

1. Fakir
2. Miskin
3. Amil
4. Muallaf
5. Hamba sahaya
6. Orang yang berutang
7. Sabilillah
8. Ibnu sabil atau musafir

D. Manfaat Zakat Dalam Kehidupan

1. Menolong orang-orang yang lemah dan menderita;
2. Membersihkan diri dari sifat kikir dan akhlak yang tercela;
3. Sebagai ungkapan rasa syukur kepada Allah;
4. Menjaga kejahatan yang dimungkinkan timbul dari si miskin;
5. Mendekatkan hubungan kasih sayang dan saling mencintai antara si miskin dan si kaya.

Model Pembelajaran

- *Think Pair Share*

Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Pendahuluan

- Guru memulai pembelajaran dengan basmallah
- Guru menyuruh siswa untuk membaca doa bersama-sama sebelum memulai pembelajaran
- Guru mengajak siswa untuk bertadarus 5-10 menit
- Guru mulai mengabsen siswa
- Guru memotivasi siswa mengenai pentingnya mengetahui kewajiban melaksanakan zakat

Kegiatan Inti

1). *Eksplorasi*

- Guru menjelaskan pengertian Zakat Fitrah dan Zakat *Mal*
- Guru membedakan antara Zakat Fitrah dan Zakat *Mal*
- Guru menjelaskan siapa saja orang yang sebenarnya berhak mendapatkan Zakat

2). *Elaborasi*

- Guru memberi pertanyaan kepada siswa tentang materi yang di bahas
- Guru memberi waktu 5 menit kepada siswa untuk mencari jawabannya sendiri
- Guru menyuruh siswa untuk duduk berpasangan/berkelompok untuk mencari jawaban yang tepat bersama kelompoknya.
- Guru memonitor kegiatan diskusi yang sedang berlangsung
- Guru memberi kesempatan kepada tiap-tiap perwakilan kelompok untuk membagikan atau menshare jawaban di depan kelas dari maing-masing kelompok. Seadangkan kelompok lainnya boleh memberi tanggapan.

3) *Konfirmasi*

- Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan)

Kegiatan Penutup

- ◆ Guru bersama siswa melakukan refleksi mengenai kegiatan belajar dalam KD ini. Bermanfaat atau tidak ? Menyenangkan atau tidak ?
- ◆ Guru memberi apresiasi kepada siswa
- ◆ Guru menyampaikan materi yang akan dibahas minggu depan
- ◆ Guru menutup pembelajaran dengan membaca doa yang dipimpin oleh KM.

Sumber Belajar

- Buku PAI Kelas VIII .
- Mushaf Al-Quran

Penilaian

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen / Soal
1. Menjelaskan pengertian zakat dan dasar hukumnya. 2. Menjelaskan syarat mengeluarkan zakat. 3. Menjelaskan waktu mengeluarkan zakat. 4. Menyebutkan jenis harta yang wajib dizakat. 5. Menyebutkan dalil naqli terkait dengan zakat fitrah dan zakat mal.	tertulis	Uraian dan jawaban singkat	1. Jelaskan pengertian zakat menurut bahasa dan istilah! 2. Jelaskan dua macam zakat yang diwajibkan! 3. Jelaskan syarat-syarat mengeluarkan zakat! 4. Jelaskan waktu yang diharamkan syarat mengeluarkan zakat! 5. Sebutkan jenis-jenis harta yang wajib dizakati! 6. Sebutkan satu dalil dari al-Quran yang menjelaskan perintah zakat mal!

Bandung, Mei 2017

Mengetahui
Kepala Sekolah

Guru Mapel PAI

NIP

NIP

KISI-KISI PENELITIAN
PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF LEARNING
TIPE *THINK PAIR SHARE* TERHADAP PENINGKATAN BERPIKIR
KRITIS SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI

(Penelitian di kelas VIII C SMP Al-Hasan kec. Panyileukan Kabupaten

Bandung)

Pokok Masalah	Indikator	Sumber Data	APD	No Soal
Model pembelajaran kooperatif learning tipe <i>Think Pair Share</i> (Variabel X)	1. Guru mengajukan suatu pertanyaan atau masalah yang dikaitkan dengan pelajaran, dan siswa menentukan jawabannya dalam waktu tertentu.	Siswa kelas VIII C SMP AL-Hasan Kec. DJATI	A N G K	1, 2, 3, 4, 5, 5, 6, 7
	2. guru meminta siswa untuk berpasangan dan mendiskusikan apa yang telah mereka peroleh.	Panyileukan Kab. Bandung	E T	8, 9, 10, 11

	3. guru meminta pasangan-pasangan untuk berbagi dengan keseluruhan kelas mengenai jawaban yang mereka peroleh, sementara yang lain boleh memberi tanggapan.			12, 13, 14, 15
Peningkatan Berpikir Kritis Siswa pada mata pelajaran PAI (Variable Y)	1. <i>Interpretation</i> (memahami)	Siswa kelas VIII C SMP AL-Hasan Kec. Panyileukan Kab. Bandung	E S S A Y	1, 3.
	2. <i>Analisis</i> (mengidentifikasi hubungan pernyataan)			2
	3. <i>Evaluasi</i> (mengakses secara logika)			4
	4. <i>Eksplanasi</i> (memberi alasan secara logis)			5
Kondisi objektif SMP Al-Hasan Kec. Panyileukan	1. Sejarah dan letak geografis 2. Jumlah pegawai	Kepala sekolah, guru, dan staf TU	Wawancara dan	

Kabupaten Bandung	3. Jumlah siswa 4. Jumlah sarana pendidikan		obser vasi	
----------------------	---	--	---------------	--



ANGKET PENELITIAN VARIABEL X
PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN TIPE *THINK PAIR SHARE*

A. Identitas Pribadi

Nama : _____ Kelas : _____

B. Petunjuk Pengisian Angket

1. Bacalah basmallah sebelum mengisi pertanyaan di bawah ini !
2. Jawablah semua pertanyaan di bawah ini dan isilah angket di bawah ini dengan jujur !
3. Pilihlah jawaban yang paling tepat menurut Anda dengan menggunakan tanda silang (X) !

C. Pertanyaan Angket:

1. Apakah guru Anda selalu menyampaikan materi secara jelas ?

a. Selalu	c. Kadang-kadang	e. Tidak Pernah
b. Sering	d. Pernah	

2. Apakah guru Anda selalu menyampaikan materi mudah dimengerti ?

c. Selalu	c. Kadang-kadang	e. Tidak Pernah
d. Sering	d. Pernah	

3. Ketika sedang menyampaikan materi apakah guru Anda selalu memperhatikan siswanya ?

a. Selalu	c. Kadang-kadang	e. Tidak Pernah
b. Sering	d. Pernah	

4. Apakah guru Anda selalu interaktif dengan siswa ketika sedang menyampaikan materi ?

a. Selalu	c. Kadang-kadang	e. Tidak Pernah
b. Sering	d. Pernah	

5. Apakah guru Anda selalu mengulangi penjelasannya ketika ada salah satu siswa yang kurang memahami materi ?
- a. Selalu c. Kadang-kadang e. Tidak Pernah
b. Sering d. Pernah
6. Ketika selesai menyampaikan materi apakah guru anda memberikan soal untuk dikerjakan mandiri ?
- a. Selalu c. Kadang-kadang e. Tidak Pernah
b. Sering d. Pernah
7. Apakah guru Anda memberikan kesempatan kepada Anda untuk menjawab soal secara mandiri ?
- a. Selalu c. Kadang-kadang e. Tidak Pernah
b. Sering d. Pernah
8. Apakah guru Anda meminta siswanya untuk berkelompok sebanyak 4 orang ?
- a. Selalu c. Kadang-kadang e. Tidak Pernah
b. Sering d. Pernah
9. Setelah pembentukan kelompok apakah guru Anda selalu menertibkan siswanya untuk duduk berpasangan dengan kelompok masing-masing ?
- a. Selalu c. Kadang-kadang e. Tidak Pernah
b. Sering d. Pernah
10. Apakah guru Anda selalu menjelaskan tentang tahapan pelaksanaan pembelajaran dalam berkelompok tersebut ?

- a. Selalu c. Kadang-kadang e. Tidak Pernah
b. Sering d. Pernah
11. Apakah guru anda selalu memberikan waktu yang cukup untuk mendiskusikan hasil dari jawaban masing-masing untuk di diskusikan secara kerja sama ?
- a. Selalu c. Kadang-kadang e. Tidak Pernah
b. Sering d. Pernah
12. Apakah guru Anda selalu memberi kesempatan kepada Anda untuk mempresentasikan hasil dari diskusi kelompok ?
- a. Selalu c. Kadang-kadang e. Tidak Pernah
b. Sering d. Pernah
13. Apakah tiap-tiap perwakilan kelompok selalu maju kedepan untuk menyampaikan atau men*Share* hasil dari diskusinya ?
- a. Selalu c. Kadang-kadang e. Tidak Pernah
b. Sering d. Pernah
14. Apakah guru Anda selalu memberi penjelasan atau konfirmasi dari tiap-tiap pembahasan atau jawaban Anda ?
- a. Selalu c. Kadang-kadang e. Tidak Pernah
b. Sering d. Pernah
15. Apakah Guru anda selalu meminta Anda untuk mengumpulkan hasil dari jawaban anda masing-masing ?
- a. Selalu c. Kadang-kadang e. Tidak Pernah
b. Sering d. Pernah

SOAL ESAY

Identitas Pribadi

Nama :

Kelas :

Petunjuk Pengisian:

1. Bacalah Basmallah sebelum mengisi soal !
2. Dahulukan soal yang di anggap paling mudah !
3. Isi pada kertas yang sudah di sediakan !

Soal !

Soal	Skor Soal
1. Jelaskan pengertian, Hukum dan Syarat Zakat Fitrah dan Zakat <i>Mal</i> !	4
2. Apa saja manfaat zakat fitrah dan zakat <i>Mal</i> bagi kehidupan? Kenapa manfaat dalam kehidupan jika kita melakukan zakat sama ? padahal hukum zakat fitrah dan zakat <i>mal</i> berbeda !	4
3. Sebutkan harta benda apa saja yang wajib untuk di Zakati pada zakat <i>Mal</i> !	3
4. Pak Burhan memiliki harta kekayaan sebagai berikut: a. Tabungan Bank Rp. 5.000.000,- b. Tabungan uang tunai Rp. 2.000.000,- c. Perhiasan emas dengan berbagai bentuk jumlahnya 100 gram d. Utang jatuh tempo Rp. 1.500.000,- Dengan catatan: Emas seberat 85 gram di pakai sebagai perhiasan dengan asumsi hargaemas Rp. 70.000,- Tabungan tidak termasuk bunga Nishab yang bersangkutan telah terjadi tepat 1 tahun yang lalu. Berapakah Zakat yang harus di keluarkan Pak Burhan ?	5
5. Berikanlah pendapatmu dengan memberi tanda (√) pada kolom	4

<p>setuju dan tidak setuju terhadap pernyataan berikut dan berilah alasan !</p>	
---	--

No	Pernyataan	Pernyataan sikap		Alasan
		Setuju	Tidak setuju	
1.	Pak Amir seorang pegawai negeri. Ia membayar Zakatnya sebulan sekali tiap mendapat gaji sebanyak 2,5 persen			
2.	Pak Dalman seorang buruh pabrik. Karena pendapatannya hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan pokoknya, ia tidak membayar zakat.			
3.	Pak Dullah seorang dokter yang praktiknya cukup laris. Ia tak mau membayar zakat, karena pekerjaannya itu tak termasuk yang harus di zakati.			
4.	Pak Hanan berpendapat bahwa kita tidak wajib berzakat karena sudah membayar pajak. "Bukankah pajak sama dengan zakat ?" katanya.			

JAWABAN

1. Pengertian

- Zakat Fitrah adalah zakat diri yang dikeluarkan oleh setiap umat Islam yang hidup pada sebagian bulan Ramadhan dan sebagian bulan Syawal. Jadi, pada hari Raya Idul Fitri semua umat Islam, laki-laki, perempuan, besar kecil, merdeka atau hamba diwajibkan membayar zakat fitrah.
- Zakat *Mal* adalah zakat harta yang dimiliki oleh seseorang karena sudah sampai nisab atau batas seseorang harus mengeluarkan zakat.

Hukum

- Zakat Fitrah hukumnya Wajib bagi setiap muslim
- Zakat *Mal* hukumnya *Fardu ain* atas tiap-tiap orang yang cukup syarat-syaratnya.

Syarat zakat fitrah

- Orang Islam
- Lahir sebelum terbenam matahari pada hari penghabisan bulan Ramadhan
- Seseorang yang mempunyai kelebihan harta dari keperluan makanan untuk dirinya sendirian wajib dinafkani, baik manusia maupun binatang, pada malam hari raya dan siang harinya.

Syarat zakat *Mal*

- Islam
- Merdeka
- Hak milik yang sempurna
- Telah sampai nisabnya
- Masa memiliki sudah sampai satu tahun, selain tanaman dan buah-buahan

2. Zakat Fitrah

- Binatang ternak
- Emas dan Perak
- Biji dan buah-buahan
- Harta terpendam
- Hasil tambang

3. Manfaat zakat

- membuat senang orang yang susah dan lemah ekonominya pada saat hari raya.
- Membersihkan diri dari sikap egois atau mementingkan diri sendiri.
- Sebagai ungkapan syukur kepada Allah atas nikmat yang diberikan-Nya.
- Memperkecil terjadinya tindak kejahatan.
- Mempererat hubungan kasih sayang antara si pemberi zakat fitrah dengan yang menerimanya.

Karena pada intinya zakat fitrah dan zakat *mal* sama yaitu untuk mensucikan diri dan berbagi atas nikmat atau rezeki yang diterimanya.

4. Uang tabungan bank	Rp. 5.000.000,-
Tabungan uang tunai	Rp. 2.000.000,-
Emas 15 gram @ Rp. 70.000,-	Rp. 1.050.000,-
Jumlah	Rp. 8.050.000,-
Utang	Rp. 1.500.000,-
Saldo	Rp. 6.550.000,-

Variabel X

No	No Item															Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	5	60
2	3	4	3	4	4	5	4	4	3	4	5	5	5	5	5	63
3	5	5	3	2	3	3	5	3	3	5	3	5	3	5	3	56
4	4	5	4	3	3	5	4	1	3	3	3	4	5	4	4	55
5	5	5	4	3	3	3	5	2	4	2	5	1	2	3	5	55
6	4	4	5	3	4	5	4	3	4	5	3	5	5	5	3	62
7	4	4	5	4	4	5	4	5	4	4	5	4	4	4	5	65
8	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	61
9	5	3	3	3	3	3	4	4	3	3	5	3	5	2	4	53
10	5	5	5	3	5	2	4	4	5	4	5	3	2	2	3	57
11	5	4	3	5	4	3	4	2	5	5	5	3	5	3	5	61
12	5	5	3	5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	51
13	4	4	4	4	3	4	5	4	5	5	4	5	5	5	5	66
14	4	3	5	3	3	4	2	4	3	3	3	4	5	2	3	51
15	4	4	5	5	5	5	4	4	5	5	3	4	4	5	5	67
16	4	4	4	5	3	4	4	5	4	4	5	4	4	4	5	66
17	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	51
18	5	3	5	4	5	5	5	3	3	5	4	3	2	4	3	59
19	4	4	5	4	3	4	4	4	3	4	5	4	4	4	4	60
20	4	4	5	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	4	5	65
21	4	2	4	2	5	3	4	2	3	3	5	5	3	5	3	53
																1237

Analisis Variabel X

60 63 56 55 55 62 65 61 53 57 61
 51 66 51 67 66 51 59 60 65 53

Keterangan: $X_t = 67$ $X_r = 51$ $n = 21$

1. Uji Normalitas Data

a. Menentukan rentang (R)

$$\begin{aligned} R &= (X_t - X_r) \\ &= 67 - 51 \\ &= 17 \end{aligned}$$

b. Kelas Interval (Ki)

$$\begin{aligned} Ki &= 1 + 3,3 \text{ Log } n \\ &= 1 + 3,3 \text{ Log } 21 \\ &= 1 + 3,3 (1,32) \\ &= 1 + 4,35 \\ &= 5,35 \text{ dibulatkan menjadi } 5 \end{aligned}$$

c. Panjang Interval (P)

$$P = \frac{R}{K} = \frac{17}{5} = 3,4 \text{ dibulatkan menjadi } 3$$

d. Membuat tabel distribusi Frekuensi variabel X

No	Kelas interval	Fi	Xi	fk _b	Xi ²	Fi . Xi	Fi . Xi ²	Batas Kelas
1.	51 – 53	3	52	3	2704	156	8112	50,5 – 53,5
2.	54 – 56	4	55	7	3025	220	12100	53,5 – 56,5
3.	57 – 59	2	58	9	3364	116	6728	56,5 – 59,5
4.	60 – 62	5	61	14	3721	305	18605	59,5 – 62,5
5.	63 – 65	2	64	16	4096	128	8192	62,5 – 65,5
6.	66 - 68	5	67	21	4489	335	22445	65,5 – 68,5
Jumlah		21	357	70	21399	1260	76182	

e. Mencari tendensi sentral

1. Menentukan nilai Mean (\bar{X})

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{\sum fixi}{\sum fi} \\ &= \frac{1260}{21} = 60\end{aligned}$$

2. Mencari median (Me)

$$\begin{aligned}Me &= b + p \left(\frac{\frac{1}{2}n - f_{kb}}{fi} \right) \\ &= 62,5 + 3 \left(\frac{\frac{1}{2}21 - 14}{2} \right) \\ &= 62,5 + 3 \left(\frac{10,5 - 14}{2} \right) \\ &= 62,5 + 3 \left(\frac{-3,5}{2} \right) \\ &= 62,5 + 3 (-1,75) \\ &= 62,5 + - 5,25\end{aligned}$$

$$= 57,25$$

3. Mencari Modus

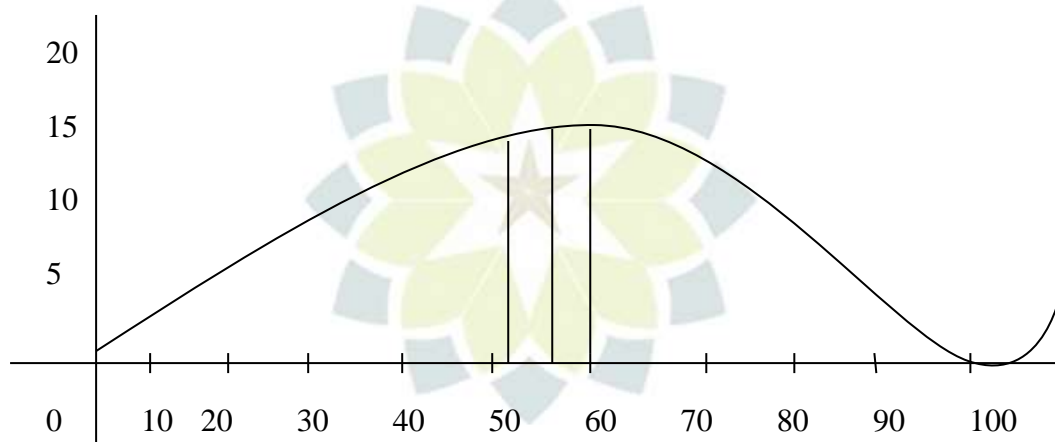
$$Mo = 3. Md - 2.Me$$

$$= 3 (57,25) - 2 (60)$$

$$= 171,75 - 120$$

$$= 51,75$$

Menentukan Kurva



4. Menentukan standar deviasi (SD)

$$SD = \sqrt{\frac{n\sum fix^2 - (\sum fixi)^2}{n(n-1)}}$$

$$= \sqrt{\frac{21(76182) - (1260)^2}{21(21-1)}}$$

$$= \sqrt{\frac{1599822 - 1587600}{21(20)}}$$

$$= \sqrt{\frac{12222}{420}}$$

$$= \sqrt{29,1}$$

$$= 5,39$$

5. Tabel distribusi frekuensi observasi dan ekspektasi dengan menghitung Z skor, Z tabel, Li, dan Ei

Kelas Interval	Betas Kelas	Z skor $\frac{Bk - \bar{x}}{SD}$	Z tabel	Li	Ei	Oi
	50,5	-1,76	0,4608			
51 – 53				0,0759	1,5939	3
	53,5	-1,20	0,3849			
54 – 56				146	3,066	4
	56,5	-0,64	0,2389			
57 – 59				0,203	4,263	2
	59,5	-0,09	0,0359			
60 – 62				-0,1413	-2,9673	5
	62,5	-0,46	0,1772			
63 – 65				-0,1689	-3,5469	2
	65,5	1,02	0,3461			
66 – 68				-0,0957	-2,0097	5
	68,5	1,57	0,4418			

6. Menentukan nilai Chi Kuadrat

$$x^2 = \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

$O_i - E_i$	$(O_i - E_i)^2$	X^2
1,4061	1,9771	1,2404
0,934	0,8723	0,2845
-2,263	5,1211	1,2012
2,0327	4,1318	-1,3924
-1,5469	2,3928	-0,6746
2,9903	8,9418	-4,4493
Jumlah		0,387

7. Menentukan derajat kebebasan DK

$$\begin{aligned}
 DK &= K_i - 3 \\
 &= 5 - 3 \\
 &= 2
 \end{aligned}$$

8. Menghitung chi kuadrat taraf signifikan 50% (0,05) dengan derajat DK

$$\begin{aligned}
 X^2_i &= (1 - a) (dk) \\
 &= (1 - 0,05) (2) \\
 &= (0,95) (2) \\
 &= 5,99
 \end{aligned}$$

9. Dari data di atas terlihat bahwa X^2 hitung $< t^2$ tabel yaitu $0,378 < 5,99$ dengan demikian data tersebut normal.

Variabel Y

No	Item soal						Jml	Nilai
	1	2	3	4	5			
1	4	4	3	3	4	18	90	
2	4	4	3	3	4	18	90	
3	4	4	3	3	4	18	90	
4	3	2	2	2	2	11	55	
5	4	2	3	3	4	16	80	
6	3	2	3	2	3	13	65	
7	3	3	3	2	3	14	70	
8	3	2	3	2	4	14	70	
9	4	4	3	3	4	18	90	
10	4	3	3	3	4	17	85	
11	4	4	3	3	4	18	90	
12	4	3	3	3	4	17	85	
13	4	3	3	3	4	17	85	
14	3	2	2	2	3	12	60	
15	4	4	3	2	4	17	85	
16	4	4	3	2	4	17	85	
17	4	3	3	3	4	17	85	
18	4	2	3	2	4	15	75	
19	4	4	3	3	4	18	90	
20	4	3	3	3	4	17	85	
21	2	2	2	1	3	10	50	
							1660	

Analisis Variabel Y

90	90	90	55	80	65	70	70	90	85	90
85	85	60	85	85	85	75	90	85	50	

Keterangan: $X_t = 90$ $X_r = 50$ $n = 21$

a. Menentukan Rentang (R)

$$\begin{aligned} R &= X_t - X_r + 1 \\ &= 90 - 50 + 1 \\ &= 41 \end{aligned}$$

b. Kelas Interval (Ki)

$$\begin{aligned} Ki &= 1 + 3,3 \text{ Log } n \\ &= 1 + 3,3 \text{ Log } 21 \\ &= 1 + 3,3 (1,32) \\ &= 5,32 \text{ dibulatkan menjadi } 5 \end{aligned}$$

c. Menentukan panjang Interval

$$\begin{aligned} P &= \frac{R}{K} \\ &= \frac{41}{5} \\ &= 8,2 \text{ dibulatkan menjadi } 8 \end{aligned}$$

d. Membuat tabel distribusi Frekuensi

No	Kelas Interval	Fi	Xi	Fkb	Xi ²	Fi . Xi	Fi . Xi ²	Batas Kelas
1.	50 – 57	2	53	2	2809	106	5618	49,5 – 57,5
2.	58 – 65	2	61	4	3721	122	7442	57,5 – 65,5
3.	66 – 73	2	69	6	4761	138	9522	65,5 – 73,5
4.	74 – 81	3	77	9	5929	231	17787	73,5 – 81,5
5.	82 – 89	7	85	16	7225	595	50575	81,5 – 89,5
6.	90 – 97	5	93	21	8649	465	43245	89,5 – 97,5
Jumlah		21				1657	134189	

e. Mencari tendensi sentral

1. Menentukan nilai Mean (Mean (\bar{X}))

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{\sum fixi}{\sum fi} \\ &= \frac{1657}{21} = 78,90\end{aligned}$$

2. $Me = b + p \left(\frac{\frac{1}{2}n - f_{kb}}{fi} \right)$

$$= 81,5 + 8 \left(\frac{\frac{1}{2}21 - 9}{7} \right)$$

$$= 81,5 + 8 \left(\frac{10,5 - 9}{7} \right)$$

$$= 81,5 + 8 \left(\frac{1,5}{7} \right)$$

$$= 81,5 + 8 (0,21)$$

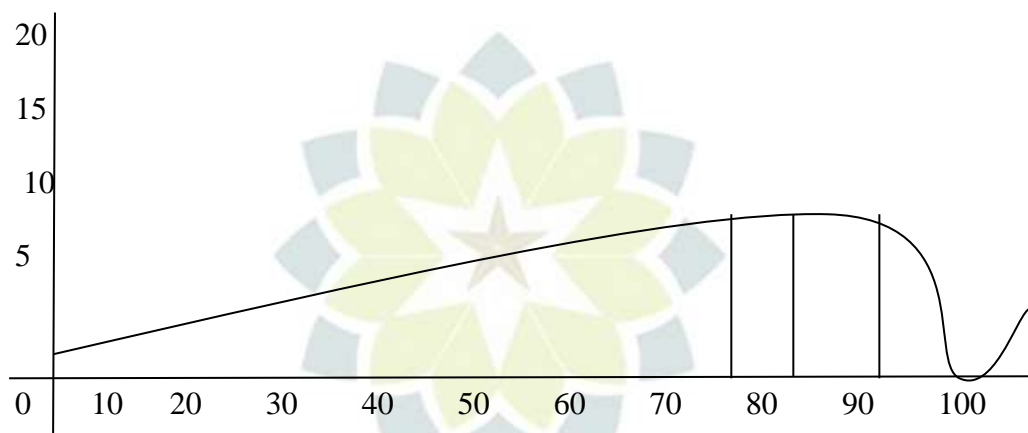
$$= 81,5 + 1,68$$

$$= 83,18$$

3. Mencari Modus

$$\begin{aligned}
 Mo &= 3.Md - 2.Me \\
 &= 3(83,18) - 2(78,90) \\
 &= 249,54 - 157,8 \\
 &= 91,74
 \end{aligned}$$

Menentukan Kurva



4. Menentukan standar deviasi (SD)

$$\begin{aligned}
 SD &= \sqrt{\frac{n\sum fix^2 - (\sum fixi)^2}{n(n-1)}} \\
 &= \sqrt{\frac{21(134189) - (1657)^2}{21(21-1)}} \\
 &= \sqrt{\frac{2817969 - 27456491}{21(20)}} \\
 &= \sqrt{\frac{72320}{420}} \\
 &= \sqrt{172,19} \\
 &= 13,12
 \end{aligned}$$

5. Tabel distribusi frekuensi observasi dan ekspektasi dengan menghitung Z skor, Z tabel, Li, dan Ei

Kelas Interval	Batas Kelas	Z skor $\frac{Bk - \bar{X}}{SD}$	Z tabel	Li	Ei	Oi
	49,5	-2,24	0,4875			
50 – 57				0,0391	0,8211	2
	57,5	-1,63	0,4484			
58 – 65				0,1023	2,1483	2
	65,5	-1,02	0,3461			
66 – 73				0,187	3,927	2
	73,5	-0,41	0,1591			
74 – 81				0,0838	1,7598	3
	81,5	0,19	0,0753			
82 – 89				-0,2128	-4,4688	7
	89,5	0,80	0,2881			
90 – 97				-0,1326	-2,7846	5
	97,5	1,41	0,4207			

6. Menentukan nilai Chi Kuadrat

$$x^2 = \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

O _i - E _i	(O _i - E _i) ²	X ²
1,1789	1,3898	1,6926
-0,1483	0,0219	0,0101
-1,927	3,7133	0,9455
1,2402	1,5380	0,8739
2,5312	6,4069	-,4336
2,2154	4,9079	-1,7625
Jumlah		0,33

7. Menentukan derajat kebebasan (DK)

$$\begin{aligned}
 Dk &= K_i - 3 \\
 &= 5 - 3 \\
 &= 2
 \end{aligned}$$

8. Menghitung Chi Kuadrat taraf signifikan 5% (0,05) dengan derajat kebebasan Dk

$$\begin{aligned}
 X^2_i &= (1 - \alpha) (dk) \\
 &= (1 - 0,05) (2) \\
 &= (0,950) (2) \\
 &= 5,99
 \end{aligned}$$

9. Dari data di atas terlihat bahwa X² hitung < T² tabel yaitu 0,33 < 5,99 dengan demikian data tersebut berdistribusi normal.

Analisis Hubungan Antara Variabel X dan Variabel Y

Data untuk analisi regresi dan Korelasi

X	Y	X ²	Y ²	XY
60	90	3600	8100	5400
63	90	3969	8100	5670
56	90	3136	8100	5040
55	55	3025	3025	3025
55	80	3025	6400	4400
62	65	3844	4225	4550
65	70	4225	4900	4550
61	70	3721	4900	4270
53	90	2809	8100	4770
57	85	3249	7225	4845
61	90	3721	8100	5490
51	85	2601	7225	4335
66	85	4356	7225	5610
51	60	2601	3600	3060
67	85	4489	7225	5695
66	85	4356	7225	5610
51	85	2601	7225	4335
59	75	3481	5625	4425
60	90	3600	8100	5400
65	85	4225	7225	5525
53	50	2809	2500	2650
1237	1660	73443	134350	98655

1. Menentukan Persamaan Regresi

$$\bar{Y} = a + b x$$

$$a = \frac{(\sum Yi)(\sum xi^2) - (\sum Xi)(\sum XiYi)}{n(\sum xi^2) - (\sum Xi)^2}$$

$$= \frac{(1660)(73443) - (1237)(98655)}{21(73443) - (1237)^2}$$

$$= \frac{121915380 - 122036238}{1542303 - 1530169}$$

$$= \frac{-120858}{12134}$$

$$= -9,96$$

$$b = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{n(\sum X)^2 - (\sum X)^2}$$

$$= \frac{21(98655) - (1237)(1660)}{21(73443) - (1237)^2}$$

$$= \frac{2071755 - 2053420}{1542303 - 1530169}$$

$$= \frac{18335}{12134}$$

$$= 1,51$$

$$Y = -9,96 + 1,51x$$

2. Menghitung regresi linier, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Menghitung jumlah kuadrat regresi a (JK a)

$$Jka = \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

$$= \frac{(1660)^2}{21}$$

$$= \frac{2755600}{21}$$

$$= 131219,05$$

b. Menghitung jumlah kuadrat regresi b terhadap a (JK_{ba})

$$\begin{aligned}
 JK_{(b/a)} &= b \left[\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n} \right] \\
 &= 1,51 \left[98655 - \frac{(1237)(1660)}{21} \right] \\
 &= 1,51 \left[98655 - \frac{2053420}{21} \right] \\
 &= 1,51 [98655 - 97781,90] \\
 &= 1,51 (873,1) \\
 &= 1318,4
 \end{aligned}$$

c. Menghitung jumlah kuadrat residu (JK_r)

$$\begin{aligned}
 JK_{res} &= \sum Y^2 - JK_{b/a} - JK_{reg_a} \\
 &= 134350 - 1318,4 - 131219,05 \\
 &= 1812,55
 \end{aligned}$$

d. Menghitung jumlah kuadrat kekeliruan (JK_{kk})

$$\begin{aligned}
 JK_{kk} &= \sum (\sum Y_i^2 - \frac{(\sum Y_i)^2}{n}) \\
 JK_{kk} &= \left[90^2 - \frac{(90)^2}{1} \right] + \left[90^2 + 90^2 - \frac{(90+90)^2}{2} \right] + \left[55^2 - \frac{(55)^2}{1} \right] + \left[80^2 + \right. \\
 & \left. 65^2 - \frac{(80+65)^2}{2} \right] + \left[70^2 + 70^2 + 90^2 - \frac{(70+70+90)^2}{3} \right] + \left[85^2 + 90^2 - \right. \\
 & \left. \frac{(85+90)^2}{2} \right] + \left[85^2 + 85^2 + 60^2 - \frac{(85+85+60)^2}{3} \right] + \left[85^2 - \frac{(85)^2}{1} \right] + \left[85^2 + 85^2 \right. \\
 & \left. - \frac{(85+85)^2}{2} \right] + \left[75^2 - \frac{(75)^2}{1} \right] + \left[90^2 + 85^2 - \frac{(90+85)^2}{2} \right] + \left[50^2 - \frac{(50)^2}{1} \right] \\
 &= [8100 - 8100] + [16200 - 16200] + [3025 - 3025] + 10625 - \\
 & 10512,5 + [17900 - 17633,3] + [15325 - 15312,5] + [18050 -
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
& 17633,3] + [7225 - 7225] + [14450 - 14450] + [5625 - 5625] + \\
& [15325 - 15312,5] + [2500 - 2500] \\
& = 0 + 0 + 0 + 112,5 + 266,7 + 12,5 + 416,7 + 0 + 0 + 0 + 12,5 + 0 \\
& JK_{kk} = 820,9
\end{aligned}$$

- e. Menghitung derajat kebebasan kekeliruan (dk_{kk})

$$\begin{aligned}
Dk_{kk} &= n - k \\
&= 21 - 9 \\
&= 12
\end{aligned}$$

- f. Menghitung derajat kebebasan ketidakcocokan (JK_{TC})

$$\begin{aligned}
Db_{TC} &= k - 2 \\
&= 12 - 2 \\
&= 10
\end{aligned}$$

- g. Menghitung jumlah kuadrat ketidakcocokan (JK_{TC})

$$\begin{aligned}
JK_{TC} &= JK_{res} - JK_{kk} \\
&= 1812,55 - 820,9 \\
&= 991,65
\end{aligned}$$

- h. Menghitung rata-rata kuadrat kekeliruan (RK_{kk})

$$\begin{aligned}
RK_{kk} &= \frac{JK_{kk}}{db_{kk}} \\
&= \frac{820,9}{12} \\
&= 68,41
\end{aligned}$$

- i. Menghitung rata-rata kuadrat ketidakcocokan (RK_{TC})

$$RK_{TC} = \frac{JK_{TC}}{db_{TK}}$$

$$= \frac{991,65}{10}$$

$$= 99,165$$

$$j. F_{TC} = \frac{RK_{TC}}{RK_{kk}}$$

$$= \frac{99,165}{68,41}$$

$$= 1,45$$

k. Menghitung F tabel dengan taraf signifikan 5%

$$\frac{DB_{TC}}{DK_{kk}} = \frac{10}{12}$$

F tabel 10/12 taraf signifikan 5% adalah 2,75

Menguji linieritas regresi (F) menggunakan taraf signifikan 5%

dengan ketentuan jika F hitung < F tabel, maka regresi linier dan

jika F hitung > dari F tabel. Maka regresi tidak linier. Berdasarkan

hasil perhitungan di atas, ternyata $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $1,45 < 2,75$.

Maka dengan demikian data tersebut beregresi linier.

1. Menghitung koefisien korelasi

a. Jika korelasi variabel berdistribusi normal dan regresi linier, maka digunakan rumus korelasi *product moment*

$$R_{yx} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

$$= \frac{21(98655) - (1237)(1660)}{\sqrt{[21(73443) - (1237)^2][21(134350) - (1660)^2]}}$$

$$= \frac{2071755 - 2053420}{\sqrt{[1542303 - 1530169][2821350 - 2755600]}}$$

$$= \frac{18335}{\sqrt{12134 \times 65750}}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{18335}{\sqrt{797810500}} \\
 &= \frac{18335}{28245,54} \\
 &= 0,65
 \end{aligned}$$

b. Menentukan tinggi rendahnya korelasi dengan menggunakan konvensi

0,00 – 0,20 = korelasi sangat rendah

0,20 – 0,40 = korelasi rendah

0,40 – 0,70 = korelasi sedang

0,70 – 0,90 = korelasi tinggi

0,90 – 1,00 = korelasi sangat tinggi

Berdasarkan hasil perhitungan yang terdapat pada lampiran ternyata kedua variabel tersebut berdistribusi normal dan regresi linier, maka pendekatan korelasinya dengan menggunakan rumus korelasi *product moment*, menghasilkan nilai sebesar 0,65. Dengan demikian, dapat diinterpretasikan bahwa hubungan antara variabel X dengan variabel Y tergolong pada kategori sedang karena harga tersebut berada pada interval 0,40 – 0,70.

2. Uji hipotesis

a. Menghitung harga t

$$\begin{aligned}
 t &= \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \\
 &= \frac{0,65 \sqrt{21-2}}{\sqrt{1-0,65^2}} \\
 &= \frac{0,65 \sqrt{19}}{\sqrt{1-0,42}}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{0,65 \times 4,36}{\sqrt{0,58}} \\
 &= \frac{2,834}{0,76} \\
 &= 3,73
 \end{aligned}$$

b. Menghitung t tabel dengan taraf signifikan 5% dengan derajat kebebasan

$$\begin{aligned}
 Dk &= n - 2 \\
 &= 12 - 2 \\
 &= 19
 \end{aligned}$$

Setelah dilihat dalam tabel nilai-nilai t (t_{tabel}) dengan derajat kebebasan (DK) = 19 dan taraf signifikan 5%, diperoleh angka 0,95

c. Pengujian hipotesis dan ketentuan

Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka hipotesis diterima, dan jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ maka hipotesis ditolak. Hasil perhitungan uji signifikansi korelasi diperoleh harga t_{hitung} sebesar 3,73 dengan taraf signifikansi 5% dengan $dk = 19$ di peroleh harga t_{tabel} sebesar 0,95. Jadi $t_{\text{hitung}} (3,73) > t_{\text{tabel}} (0,95)$. Dalam keadaan demikian maka H_a diterima.

d. Menghitung derajat pengaruh variabel X terhadap variabel Y

$$\begin{aligned}
 KD &= r^2 \times 100 \\
 &= 0,65^2 \times 100 \\
 &= 0,42 \times 100 \\
 &= 42\%
 \end{aligned}$$

Dari perhitungan di atas diketahui bahwa derajat pengaruh variabel X dan variabel Y, diperoleh harga 42%. Ini berarti berpikir kritis siswa dalam mata pelajaran PAI sebesar 42% dipengaruhi oleh metode berprogram sedangkan 58% lagi dipengaruhi oleh faktor lain.

